

**IMPLEMENTASI KONSEP SOCIOPRENURSHIP
OLEH KELOMPOK SOSIAL EKONOMI IMAJI
SOCIOPRENEUR DI JEMBER PADA
ERA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI



HABIB ULUL ALBAB

E20182345

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**IMPLEMENTASI KONSEP SOCIOPRENUSSHIP OLEH KELOMPOK
SOSIAL EKONOMI IMAJI SOCIOPRENEUR DI JEMBER PADA ERA
PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Habib Ulul Albab
NIM E20182345

Oleh:

HABIB ULUL ALBAB
E20182345

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing :

Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd.
NIP: 197706042014112001

**UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**IMPLEMENTASI KONSEP SOCIOPRENUURSHIP
OLEH KELOMPOK SOSIAL EKONOMI IMAJI
SOCIOPRENEUR DI JEMBER PADA
ERA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag

NIP: 197111142003121002

Sekretaris



M. Mirza P.S. ST., M.M

NUP: 201907180

Anggota :

1. Dr. Moh Haris Balady, S.E., M.M 

2. Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd 

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si

NIP: 196808072000031001

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (Q.S An-Nisa:1)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-1>

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Suyudi dan Alm Ibunda Rahayu Agustin yang senantiasa mendoakan yang terbaik serta telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
2. Kedua saudaraku Boy Satria Ananda dan Bintang Alfian yang telah menjadi motivasi dan penyemangat untuk sukses dan terus belajar lebih baik.
3. Seluruh keluarga besarku yang turut mendoakan atas keselamatan, kesuksesan serta kesehatanku.
4. Sahabat tercinta Fifi, Bagus, dan dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
5. Segenap guru dan dosen yang telah memberikan ilmu, didikan serta pengalaman hingga saat ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terimakasih telah menjadi rumahku dalam menuntut ilmu.
7. Serta semua pihak yang sudah turut memberikan bantuan selama penyelesaianpenulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. M.F.Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

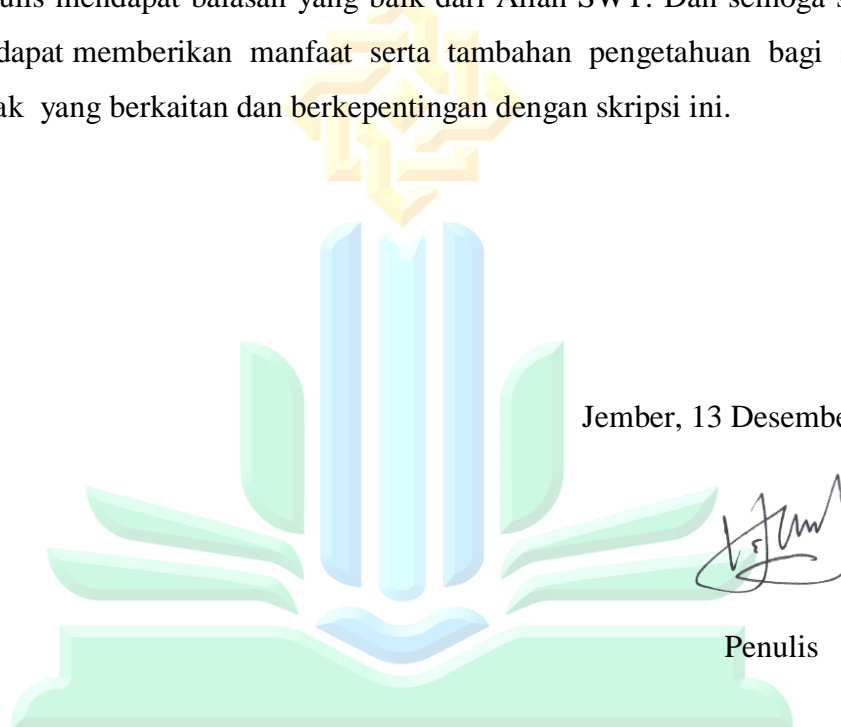
5. Ibu Siti Masrohatin, S.E, M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).

6. Ibu Hj. Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah.
8. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan skripsi ini.

Jember, 13 Desember 2022



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Habib Ulul Albab, Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd. 2022: Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember Pada Era Pandemi Covid-19.

Sociopreneurship atau Kewirausahaan sosial merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk melakukan perubahan sosial dengan menyelesaikan permasalahan sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan. Kewirausahaan sosial merupakan suatu usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan akan tetapi juga menyeimbangkan dengan sifat *altruistic* serta pendayagunaan sumber daya masyarakat disekitaran usaha.

Fokus penelitian dalam kajian ini yaitu: 1) Bagaimana Implementasi konsep sociopreneur oleh kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi Covid-19? 2) Bagaimana dampak implementasi Konsep Sociopreneur terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur?

Tujuan Penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan sistem pelaksanaan konsep sociopreneur oleh kelompok sosial ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi covid-19. 2) mendeskripsikan dampak implementasi konsep sociopreneur terhadap kelompok sosial ekonomi Imaji Sociopreneur .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tegal Gede, kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, dan Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Serta Desa Bagon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur, yaitu dengan cara memberikan edukasi, memberikan pengembangan, dan melakukan pemberdayaan. 2) Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur dimana dengan adanya imaji dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada kelompok usaha lokal dengan menggunakan konsep sociopreneur telah memberikan kemajuan bagi kelompok usaha lokal. Dimana mereka dapat memahami mekanisme bisnis secara baik, lebih bisa memahami rantai pasokan barang, sistem pemasaran lebih baik ,sistem penjualan menggunakan media sosial, jangkauan pemasaran juga semakin luas, serta imaji membantu menjualkan produk melalui outlet imaji, pengembangan produk dari segi pengemasan sehingga produk lebih luas dikenal serta semakin menarik banyak konsumen, dan imaji menjadikan kelompok usaha lokal sebuah tim yang agar bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada dilingkungan usaha ini.

Kata Kunci: Sociopreneurship, Imaji Sociopreneur, Kelompok Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	25
1. Konsep Sociopreneurship.....	25
2. Kelompok Sosial	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67

B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Subjek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Analisis Data.....	71
F. Keabsahan Data.....	72
G. Tahap-Tahap Penelitian	73

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

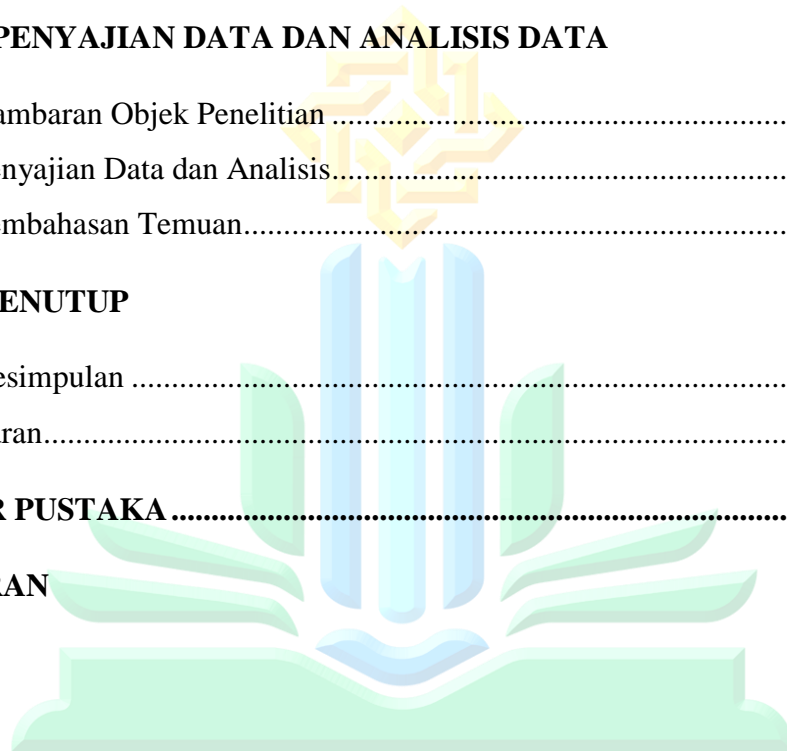
A. Gambaran Objek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian

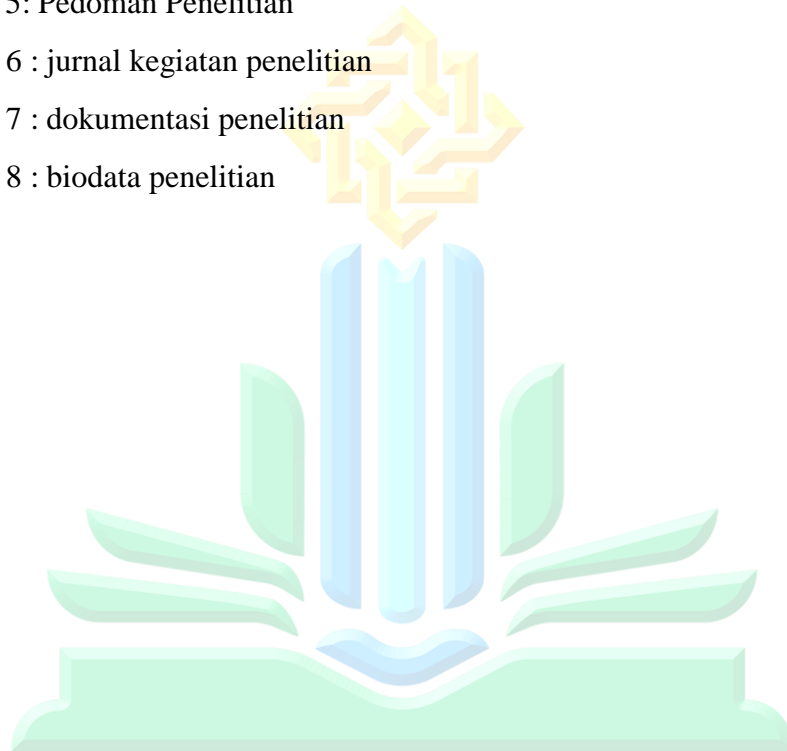
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6 : jurnal kegiatan penelitian

Lampiran 7 : dokumentasi penelitian

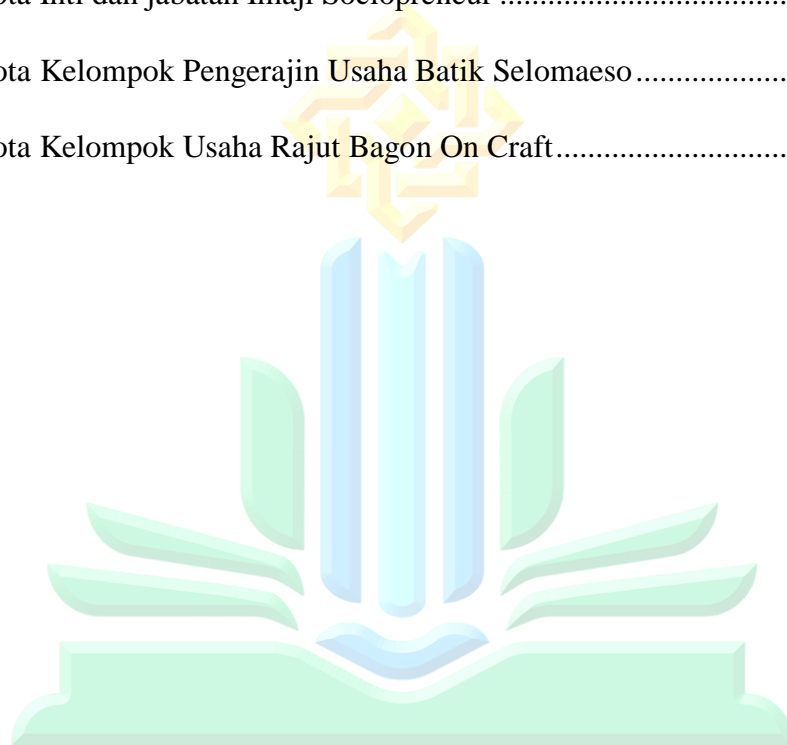
Lampiran 8 : biodata penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	21
4.1 Bagan Organisasi Imaji Sociopreneur	78
4.2 Anggota Inti dan jabatan Imaji Sociopreneur	78
4.3 Anggota Kelompok Pengerajin Usaha Batik Selomaeso	79
4.4 Anggota Kelompok Usaha Rajut Bagon On Craft	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Grafik Penjualan Batik tahun 2021	100
4.2 Grafik Penjualan Rajut tahun 2021	101
4.3 Surat Keterangan Usaha Batik Selomaeso dan Rajut Bagon On Craft	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kurun waktu satu dekade belakangan ini Kewirausahaan sosial (Sosial Enterpreneurship) telah menjadi sebuah isu yang sangat penting bahkan kewirausahaan sosial telah begitu banyak menarik perhatian di berbagai kalangan seperti halnya para akademisi, pengambil keputusan, praktisi bisnis hingga masyarakat umum. Oleh karenanya tidak begitu mengherankan bila di berbagai belahan dunia kewirausahaan sosial ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Manfaat kewirausahaan sosial, dapat dirasakan manfaatnya secara luas oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan, masyarakat yang meliputi dari berbagai pemangku kepentingan.

Tujuan dari kewirausahaan sosial yaitu untuk menciptakan nilai atau manfaat bagi masyarakat. Dalam kewirausahaan sosial diperlukan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Keterampilan yang harus dikuasai generasi muda dalam pengembangan kewirausahaan sosial diantaranya adalah kemampuan bisnis dan memberi manfaat sosial. Dengan memberdayakan masyarakat dan dengan kemampuan bisnis yang dimiliki, diharapkan generasi muda mampu memberikan dampak yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan adalah tindakan nyata dalam membangun sebuah kemampuan terhadap masyarakat dengan mendorong, memotivasi,

membangkitkan masyarakat akan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu.² Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat, untuk memperbaiki kehidupannya, baik melalui atau tidak melalui dukungan dari pihak luar yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan kata lain, kekuatan masyarakat harus ditempatkan sebagai modal utama dalam sebuah pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat sangat memiliki urgensi ditengah masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan serta didorong dengan teknologi yang sedemikian berkembangnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, belakangan ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan tiap individu. Oleh karenanya masyarakat secara luas diharapkan supaya mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Model sociopreneur tidak asing lagi dikalangan para pemuda utamanya dari kalangan mahasiswa dan pelajar diantaranya yaitu Imaji Sociopreneur. Imaji sociopreneur ini, di bentuk pada tahun 2020 yang berbentuk perusahaan berbadan hukum. Pada awalnya kelompok sosial ini bergerak pada pemberdayaan lingkungan, kesehatan dan kegiatan yang lain. Namun saat ini, imaji merambah juga kepada pendidikan dan pemberdayaan kelompok sosial ekonomi. Pertama, program pendidikan, kelompok ini menamainya dengan

² Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42

istilah imaji academy. Didalam imaji academy sistem pengajarannya berbasis informal yang sasarannya adalah anak-anak berusia 5-15 tahun. Didalam pembelajaran imaji akademi terbagi atas tiga fitur utama, Literasi, *Entrepreneurship* (Kewirausahaan), dan *Agriculture*.³

Sementara Program yang kedua, adalah pemberdayaan kelompok Sosial Ekonomi. Program tersebut sudah mencakup tujuh desa. Yang mana tujuan dari program ini yaitu pelaku UMKM agar lebih mengembangkan usaha yang dijalankan dan juga berdampak positif bagi lingkungan sekitar seperti kelompok batik, pengrajin genteng, kelompok rajut, dan juga kelompok tani kopi dan masih banyak lagi UMKM yang dikembangkan oleh imaji ini.⁴

Pada saat akhir bulan Desember 2019 dunia sedang digemparkan dengan adanya kemunculan virus baru yang merupakan corona virus jenis baru (Sars-Cov-2), munculnya virus ini pertama kali di wilayah Wuhan, Cina. Virus Corona merupakan sebuah jenis virus baru dari *coronavirus*. Yang menularkan dari manusia kepada manusia. Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, sepertihalnya sakit pilek dan penyakit yang serius lainnya. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti balita, anak-anak, orang dewasa, orang tua, orang hamil, dan ibu yang sedang menyusui. Dalam penyebarannya virus ini sangat begitu cepat dan sudah menyebar ke wilayah luar negara Cina dan bahkan hampir seluruh negara di dunia. Infeksi virus Corona atau Covid-19 dapat menyebabkan penderitaan seperti mengalami gejala flu, hidung berair, nyeri tenggorokan dan demam

³ <https://imajisociopreneur.id/id>

⁴ <https://imajisociopreneur.id/id>

serta dapat mengalami gejala sesak yang nafas berat, demam tinggi, batuk berdahak bahkan sampai bisa berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada, hal itu yang telah dijelaskan oleh kementerian kesehatan tahun 2019.

Dengan adanya covid-19, dimana saat ini terdapat banyak kasus positif yang telah terdeteksi di beberapa wilayah daerah-daerah di Indonesia. Oleh karenanya, gaya hidup masyarakat saat ini menjadi bagian yang amat sangat berpengaruh dalam menyikapi permasalahan tersebut. *World Health Organization* (WHO) atau organisasi kesehatan dunia telah menjadikan virus Covid-19 sebagai pandemi secara global. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan untuk meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal mencegah penyebaran virus. Upaya-upaya pemerintah tersebut untuk melakukan himbauan kepada masyarakat diantaranya *Social Distancing*, menggunakan masker saat bepergian, dan rutin mencuci tangan menggunakan sabun.⁵

Dampak yang dirasakan akibat adanya pandemi Covid-19 sangat begitu luas, bukan sebatas hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia saja, tetapi lebih dari itu covid-19 telah juga menyebabkan penderitaan kemanusiaan seperti halnya melemahnya roda perekonomian, lapangan pekerjaan hilang dan rendanya lapangan pekerjaan, pengangguran bertambah, sedangkan kebutuhan hidup harus tetap terpenuhi.⁶ Imaji hadir sebagai tonggak untuk dapat menanggulangi hal tersebut, selama masa pandemi Imaji telah melakukan

⁵ Nadia Wulandari, Nurlita Ramadhan, Fadillah Rahayu, Febry Lawrenche, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 pada ikata remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.3 No.3, (Desember 2020), 430

⁶ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa PAndemi Covid-19* (Banten: Makmood Publing (MP),2020), 33

beberapa program guna mendayakan kemampuan dari kelompok masyarakat seperti baru-baru ini yang mereka lakukan dengan memberdayakan pesantren dengan produk kopi pesantren dan masih banyak lagi. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji implementasi dari pada konsep sociopreneurship yang dilakukan oleh imaji. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sosial ekonomi yang dilakukan oleh kelompok sosial imaji sociopreneur. Maka dari itu tema yang diangkat oleh penulis adalah *“Implementasi Konsep Sociopreneurship oleh Kelompok sosial Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi covid-19”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi Covid-19
2. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneurship.

D. MANFAAT PENELITIAN

Didalam manfaat Penelitian berisi tentang bagaimana kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian. Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis merupakan sifat yang terdapat pada sebuah kegunaan.⁷

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai Implementasi konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur di Jember pada era pandemi covid-19 dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan secara nyata dan sangat berguna untuk pengembangan utamanya dalam pengimplementasian konsep Socipreneurship oleh Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur.

b. Bagi Instansi UIN Khas Jember

Hasil dari penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi mengenai Implementasi konsep sociopreneur oleh kelompok sosial ekonomi Imaji sociopreneur pada era pandemi covid-19 di Jember.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN JemberPress,2018), 45

c. Bagi Masyarakat Secara Keseluruhan

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya dalam hal Implementasi Konsep Sociopreneurship oleh Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Konsep Sociopreneurship

Sociopreneurship atau kewirausahaan sosial berasal dari kata *social* dan *entrepreneurship* yang berarti orang atau organisasi yang memahami masalah sosial serta menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melaksanakan perubahan sosial. Tindakan seseorang atau organisasi yang memahami permasalahan sosial serta menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial, baik dalam hal pendidikan, kesejahteraan, maupun kesehatan merupakan definisi secara singkat *sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial.⁸

Konsep Sociopreneurship merupakan kegiatan usaha yang tidak hanya memfokuskan kepada keuntungan semata, tetapi juga memperdulikan aspek sosial yang ada pada masyarakat. Sociopreneurship atau kewirausahaan sosial muncul pertama kali di Eropa, dimana Konsep ini merupakan konsep integrasi pada aspek sosial dan aspek ekonomi yang tujuannya untuk meningkatkan kemanfaatan sosial secara besar.⁹

⁸ Lak lak Nazhat El Hasanah, "Pengembangan Kewirausahaan Sosial pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competio", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 7 No. 2 (Tahun 2018), 98

⁹ Lak lak Nazhat El Hasanah, "Pengembangan Kewirausahaan Sosial pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition", *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 7 No. 2 (Tahun 2018), 92

2. Kelompok Sosial

Suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih orang yang memiliki identitas yang sama dan berinteraksi dengan tetap dengan pola-pola yang yang relatif tetap pula merupakan pengertian kelompok sosial. Sebagai makhluk yang berbaur bersama secara berpasangan, keluarga, persahabatan, lingkungan kerja, usaha, perkumpulan, ikatan, dan bermacam-macam komunitas lainnya. Orang-orang yang termasuk ke dalam sebuah kelompok sosial akan merasa dirinya sebagai anggota kelompok bersamaan dengan nilai-nilai yang dirasakan bersama, minat, komitmen, kesetiaan, dan lain-lain. Anggota-anggota kelompok sosial dapat mengetahui orang lain termasuk bagian dari anggotanya atau bukan anggotanya.¹⁰

3. Imaji Sociopreneur

Imaji Sociopreneur adalah Lembaga yang bergerak dibidang konsultan umum dengan memiliki prinsip kewirausahaan sosial. Imaji Sociopreneur bergerak memberdayakan masyarakat utamanya masyarakat desa. Imaji Sociopreneur beraktifitas dalam kegiatan pendidikan, ekonomi, lingkungan dan aktifitas sosial lainnya. Imaji melakukan kegiatannya dimulai sejak tahun 2017 yang merupakan bentuk implementasi pengabdian dan juga sebagai wadah untuk bisa berkarya memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat.

¹⁰ Benard raho, *Sosiologi* (Flores: Ledalero, 2019), 74

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, fokus penelitian merupakan inti dari permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang berisi tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian berisi manfaat teoritis dan praktis dan definisi istilah menggambarkan pengertian dalam judul proposal skripsi.

BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan selanjutnya serta ditunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kajian teori yang berisi tinjauan umum mengenai pengertian konsep Sociopreneur, pengertian kelompok sosial.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berfungsi sebagai alat instrumen penggalan data dalam melaksanakan penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

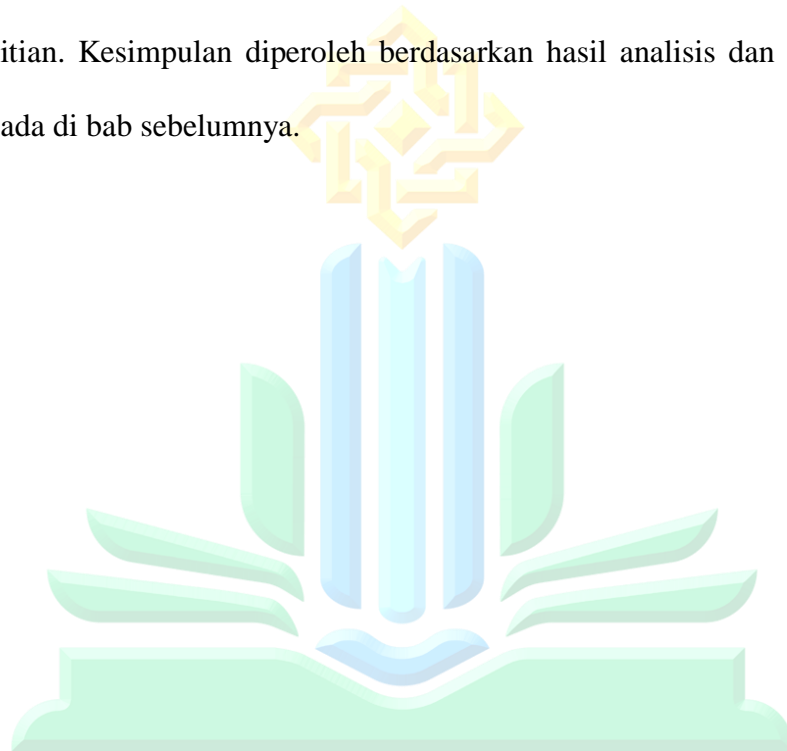
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang di dalamnya mencakup gambarang obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan terkait dengan Implementasi konsep

Socioprenurship oleh kelompok sosial Imaji Sociopreneur di Jember pada era Pandemi Covid 19

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan seluruh hasil penemuan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang ada di bab sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan menjelaskan terkait dengan orisinalitas dan perbedaan mendasar sehingga tampak diferensiasi dengan penelitian yang lain dan juga tema yang serupa.¹¹ Kajian terdahulu akan dijelaskan berikut ini:

1. Faizal Kurniawan, Krisna Adi Parela. “Sociopreneurship Masyarakat Gusuran dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Pernalang”, *Jurnal Sosiologi*, Vol.2, No. 3, November 2018.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya ialah deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat dari kampoeng topeng Malangan terbagi menjadi dua golongan: pertama, kalangan pengemis dan glandangan. Kedua, kalangan yang tergusur dari protokol sehingga menempati kolong-kolong jembatan akibat peralihan lahan menjadi pertokoan di kota Malang. Namun, setelah mereka tinggal di pemukiman Kampoeng/Topeng Malangan. Mereka dituntut menjadi enteprenurship yang memerlukan usaha lebih baik dalam pengembangan usaha maupun strategi pemasaran produk mereka sehingga bisnis yang dijalankan mampu bertahan sehingga tidak perlu kembali di pekerjaan lama. Dalam proses menjalankan bisnis, antar individu satu dengan yang lain ada upaya untuk membantu secara kolektif agar tetap menjalankan bisnis sociopreneurh

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JemberPress,2018), 45

mereka apabila terkendala oleh suatu persoalan.¹² Tujuan dari masyarakat melakoni usaha tersebut agar dapat terselenggarakan dengan baik kampung tematik topeng Malangan.

Diferensiasi dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, yang dalam penelitian ini fokus utamanya adalah pemberdayaan dari masyarakat malangann dalam upaya membangun kampung tematik. Sedangkan persamaannya terdapat pada penggunaan metode penelitian adalah kualitatif

2. Lak nazhat el Hasanah, “Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competitio”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol.7, No. 2 2018.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya deksriptif. Hasil yang diperoleh ialah di FE UII dilakukannya treatment yang diantaranya berupa inkubasi, bisnis, Eco Week, OCB dan juga suatu pendidikan mengenai wirausaha berupa mata kuliah kewirausahaan Syariah. Selain itu FE UII juga mengadakan *Social Project Competition* sebagai bentuk tanggung jawab ikut andil dalam penciptaan wirausahawan.

Program ini juga ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwiusaha yang membawa kebermanfaatan berupa perubahan kapabilitas hidup masyarakat. program-program yang diajukan oleh Social Project Competition berupa keterampilan usaha, penguatan kelembagaan

¹² Faizal Kurniawan dan Krisna Adi Parela, “Sociopreneurship Masyarakat Gusuran dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Pernalang” , *Jurnal Sosiologi*, Vol.2 No.3 (November,2018), 38-39

masyarakat, keterampilan usaha, pengenalan dan pemahaman aspek hukum adat, serta upaya untuk penyembuhan buta aksara dan lain sebagainya.¹³

Diferensiasi dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang menjelaskan konsep sociopreneurs yang dilakukan oleh Social Project Competition. Sedangkan konvergensi adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Dewi Cahyani Puspitasari, "Menjadi Sociopreneur Muda: Potret dan Dinamika Momsociopreneur sanggar Asi", *Jurnal Studi Muda*, Vol.7 No.2, 2018.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenis adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh mekanisme hingga proses menjadi sociopreneurship memerlukan kapabilitas berupa kompetensi yang berkorelasi dengan kinerja bisnis yang tengah dijalankan. Pondasi dasarnya adalah keyakinan dari kekuatan utama yang merkonotasi pada pemecahan masalah sosial.

Seperti persialan pemberian ASI bayi. Preferensi gabungan antara nilai dan norma dapat dijadikan sebagai moda utama ketika menjalankan proses bisnis yang termasuk didalamnya seperti, klien, jejaring sosial dan mitra serta komunitas yang menerima bantuan sosial. Dalam proses pengembangan sociopreneurship mempunyai kemampuan adaptif guna merespon perkembangan yang terjadi dan menghasilkan suatu inovasi.

Salah satunya adalah momosociopreneur (sanggar asi) menjadi role model

¹³ Lak nazhat el Hasanah, "Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition," *Jurnal Studi Pemuda*, Vol.7 No.2, (2018), 94-95

dalam perkembangan bisnis khususnya berhubungan dengan perempuan. Para pemuda dituntut untuk berkontribusi serta mampu mengembangkan potensi didalamnya.¹⁴

Distingsi dengan penelitian ini adalah fokus utama penelitian yang menitikberatkan pada socioprenurship berbasis sanggar asi. Adapun konvergensinya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif

4. Lilis Lisnawati dan Agustina, “G-fly: Konsep Sociopreneur pada pengolahan limbah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gumuk Pasir”, *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, Vol.3, No. 1, 2019.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya adalah diskriptif. Hasil yang diperoleh penelitian G-Fly menjalankan bisnis melalui pemanfaatan sampah organik dan anorganik dan menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Klien yang mengumpulkan sampahnya ke G-Fly bisa mendapatkan sejumlah uang dalam bentuk tabungan. Sampah yang diperoleh dikelola secara terpisah menurut kelompoknya. Sampah organik yang diolah oleh larva *Black Soldier Fly* (BSF). Hasil dari pengolahan sampah organik adalah pakan ternak dan pupuk. G-Fly juga menerima sampah anorganik dan mendaur ulangnya menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh dari produk pengolahan limbah digunakan untuk membeli limbah yang dikumpulkan oleh masyarakat dan untuk peningkatan bisnis G-Fly. G-Fly

¹⁴ Dewi Cahyani Puspitasari, “Menjadi Sociopreneur Muda: Potret dan Dinamika Momsociopreneur ‘Sanggar Asi’”, *Jurnal Studi Muda*, Vol.7 No.2, (2018), 80-81

diharapkan mampu mengedukasi warga tentang pentingnya menjaga lingkungan, mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar gumpuk pasir, dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.¹⁵

Konvergensi dengan penelitian adalah sama-sama metodenya kualitatif. Sedangkan diferensiasi terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu memfokuskan konsep sociopreneur terhadap pengolahan sampah pada bank sampah Bukit Pasir sedangkan penulis lebih fokus kepada konsep sociopreneurship terhadap kelompok sosial Imaji sociopreneurship di Jember.

5. Media Destaliya, “Penerapan Sociopreneur dalam Industri Tahu di Kelurahan Ganjar Agung Kota Metro”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 9 No.1, Juni 2018.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah pemilik dari usaha tahu sudah memperkerjakan masyarakat sekitar guna membantu ekonominya. Selain itu pengusaha tahu juga mengolah sisa ampas tahu tersebut menjadi nata de soya yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dengan kualitas yang baik. Untuk limbah tahu sendiri kemudian dijadikan pakan ternak bagi masyarakat sekitar.¹⁶

¹⁵ Lilis Lisnawati, Agustina, Syifa Dina azzahro, “G-fly: Konsep Sociopreneur pada pengolahan limbah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gumpuk Pasir”, *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, Vol.3 No. 1, (2019), 69-75

¹⁶ Media Destaliya, “Penerapan Sociopreneur dalam Industri Tahu di Kelurahan Ganjar Agung Kota Metro”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 9 No.1 (Juni 2018), 53-55

Konvergensi dengan penelitian dalam metodenya adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Diferensiasinya sendiri fokus penerapan atau implementasi konsep sociopreneur. Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana kajian penelitian terdahulu menggunakan objek terhadap perusahaan tahu yang mempekerjakan masyarakat sekitar dan juga mengolah hasil limbah pembuatan tahu sedangkan pada penulis objek yang digunakan yaitu implementasi konsep sociopreneur pada kelompok sosial imaji sociopreneur.

6. Acham Rifky Muchyidin Islamy, “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya”, (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya deskriptif. Hasil yang diperoleh pondok pesantren Al-Fitrah memberikan modal untuk operasional pengusaha selain itu juga memberikan berupa pelatihan. Harapannya kemudian mampu menumbuhkan kapabilitas setiap pengusaha lokal serta memberikan fasilitas seperti memanfaatkan bangunan dan event yang diadakan oleh pondok pesantren Al-Fitrah.¹⁷

Konvergensi dengan penelitian adalah metodenya kualitatif. Dengan diferensiasinya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada peran pengelola dan juga strategi pesantren dalam meningkatkan sociopreneur sedangkan penulis lebih

¹⁷ Acham Rifky Muchyidin Islamy, “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 42

memfokuskan kepada implementasi sociopreneur oleh kelompok sosial Imaji Sociopreneur.

7. Kristiana Widiawati, “Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea)”, *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 7 No. 2, Desember 2019.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah proses digitalisasi khususnya sebagai media marketing dilakukan oleh Roemah Jelita melalui media sosial seperti Instagram, tokopedia, shopee dan whatapp serta chanel youtube dengan biaya yang sangat murah. Digitalisasi ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan. Selain itu membentuk suatu image dari sociopreneur yang mampu dalam mengembangkan atau memberikan suatu inovasi bagi dunia bisnis.¹⁸

Konvergensi dengan penelitian adalah metodenya kualitatif. Sedangkan diferensiasinya terdapat pada fokus penelitian yaitu dampak minor maupun mayor dari adanya digitalisasi.

8. Hery Wibowo, Meilany Budiarti Santoso dan Silvi Alpera Setiawan, “Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3, No.2, 2021.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah Yayasan Al-Barokah mempunyai lembaga kewirausahaan

¹⁸ Kristiana Widiawati, “Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea),” *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. 7 No. 2, (Desember 2019), 220

sosial yang harapannya sebagai bentuk inovasi sosial dan juga mampu untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung operasional dari Yayasan dengan berdasarkan prinsip kewirausahaan.¹⁹

Diferensiasi dengan penelitian adalah fokus utama yang menitikberatkan pada praktik kewirausahaan yang dilakukan oleh Yayasan Al-Barokah. Sedangkan konvergensi dengan penelitian adalah metodenya kualitatif.

9. Pandu Adi Candranegara dan Dedi Rianto Rahadi, “Model Kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata di kota Tasikmalaya”, *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2020.

Metodenya adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah terdapatnya beberapa alternatif usaha yang dapat dilakukan yang berbasiskan wirausaha sosial. Selain itu pula penelitian ini menjelaskan peran dari pemerintah sebagai lembaga yang sangat penting dalam proses pengembangan kapabilitas serta keunggulan kompetitif bagi pekerja.²⁰

Konvergensi dengan penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Diferensiasinya fokus utama penelitian adalah model dari

¹⁹ Hery Wibowo, Meilany Budiarti Santoso dan Silvi Alpera Setiawan, “Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3 No.2, (2021), 210

²⁰ Pandu Adi Candranegara, Dedi Rianto Rahadi, dan Sujana Donandi Sinuraya, “Model Kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sektor pariwisata di kota Tasikmalaya”, *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 8 No. 2, (2020), 199

wirausaha model yang berlandaskan pada ekonomi kreatif dan sektor wisata.

10. Aulatul Aliyah. “Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kewirausahaan Sosial di Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur”, (2020), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Metodenya adalah kualitatif dengan jenisnya adalah deksriptif. Hasil yang diperoleh adalah Yayasan Nara Kreatif memperdayakan anak-anak jalanan melalui program kewirausahaan sosial yang bersektor pada daur ulang sampah dan juga mengakomodir pembuatan bank sampah. Selain itu terdapatnya untuk program bantuan sekolah berupa paket A, B, dan C yang digratiskan bagi anak-anak jalanan tersebut. dengan adanya anak-anak jalanan tersebut, Yayasan turut terbatu dalam melaksanakan program-program yang telah dicanangkan sebelumnya.²¹

Konvergensinya adalah metode kualitatif. Sedangkan distingsinya adalah fokus penelitian yang menitikberatkan pada pemberdayaan terhadap anak-anak jalan dengan konsepnya adalah kewirausahaan sosial.

11. Agus Ahmad Safei dan Dedi Herdiana. “Pengembangan kesejahteraan masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Du Anyam

²¹ Aulatul Aliyah, “Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kewirausahaan Sosial di Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020), 43

(Larantuka, Nusa Tenggara Timur)”, (2021), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati²²

Metodenya adalah dengan kualitatif dengan jenis pendekatan Multikasus. Hasil yang diperoleh adalah Du ayam merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha atau bisnis sosial. Du Anyam telah memanfaatkan tradisi tenun yang ada dan menyediakan pekerjaan alternative untuk para wanita hamil dan anak-anak NTT, serta telah memberikan pemberdayaan pelatihan dalam pembuatan kerajinan Anyaman. Kegiatan ini juga telah menjadikan alternative menjanjikan untuk menghasilkan pendapatan.

Du Anyam telah mampu memproduksi sekitar 1000 kerajinan anyaman setiap bulannya. Adapun kerajinan yang telah dibuat antara lain seperti kerajinan anyaman sepasang sandal, keranjang anyaman, kartu nama, sarung tangan, dompet, dan kerajinan yang lain. Du Anyam juga telah mampu meningkatkan pendapatan wanita hingga 40%. Bahkan, sebagai sumber pendapatan alternatif.

Kovergensinya adalah metode kualitatif, serta studi kasus sama dengan peneliti. Dimana studi kasusnya yaitu konsep sociopreneur berbentuk perusahaan yang menitikberatkan terhadap pemberdayaan

²² Safei, Agus Ahmad dan Dedi Herdiana. 2021. “Pengembangan kesejahteraan masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Du Anyam (Larantuka, Nusa Tenggara Timur)”. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.

terhadap masyarakat binaan. Sedangkan distingsinya adalah jenis pendekatan menggunakan pendekatan multikasus.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Judul Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faizal Kurniawan dan Krisna Adi Parela	Sociopreneurship Masyarakat Gusuran dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng Pematang.	Persamaannya metodenya kualitatif.	Perbedaannya menitikberatkan, pada konsep sociopreneurship pada masyarakat gusuran dalam membangun kampung tematik topeng malangan sedangkan penulis lebih fokus kepada Implementasi Konsep Sociopreneurship pada komunitas Imaji Sociopreneurship
2.	Lak nazhat el Hasanah	Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui <i>Social Project Competition</i>	Persamaannya metodenya kualitatif deskriptif	Perbedaannya lokus pengembangan sociopreneurship pada perguruan tinggi melalui <i>Social Project Competition</i> sedangkan penulis lebih kepada Implementasi Konsep Sociopreneurship oleh kelompok sosial Imaji Sociopreneurship.
3.	Dewi Cahyani Puspitasari.	Menjadi Sociopreneur Muda: Potret dan Dinamika Momsociopreneur 'Sanggar Asi'	Persamaannya metodenya kualitatif deskriptif	Perbedaannya fokus kepada konsep mengidentifikasi karakter sukses dan proses inovatif dari sociopreneur muda terhadap potret dan dinamika momsociopreneur

				<p>sanggar Asi sedangkan penulis menggunakan fokus terhadap Implementasi Sociopreneurship dari kelompok sosial Imaji Sociopreneurship.</p>
4.	Lilis Lisnawati dan Agustina, dkk	Penerapan Sociopreneur dalam Industri Tahu di Kelurahan Ganjar Agung Kota Metro	Persamaannya metodenya adalah kualitatif	Perbedaannya memfokuskan konsep sociopreneur terhadap pengolahan sampah pada bank sampah Bukit Pasir sedangkan penulis lebih fokus kepada konsep sociopreneurship terhadap kelompok sosial Imaji sociopreneurship di Jember
5.	Media Destaliya	Penerapan Sociopreneur dalam Industri Tahu di Kelurahan Ganjar Agung Kota Metro	Persamaannya metodenya adalah Kualitatif Deskriptif dan juga sama-sama menggunakan fokus penerapan atau implemnetasi konsep sociopreneur	Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana kajian penelitian terdahulu menggunakan objek terhadap perusahaan tahu yang mempekerjakan masyarakat sekitar dan juga mengolah hasil limbah pembuatan tahu sedangkan pada penulis objek yang digunakan yaitu Implementasi Konsep Sociopreneur pada kelompok sosial Imaji sociopreneur
6.	Acham Rifky Muchyidin Islamy	Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur	Persamaannya metode penelitian kualitatif	Perbedaan memfokuskan kepada peran pengelola dan juga

		Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya.	deskriptif	setrategi pesantren dalam meningkatkan sociopreneur sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada implementasi sociopreneur oleh kelompok sosial Imaji Sociopreneur.
7.	Kristiana Widiawati	Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea)	Persamaannya metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaan memfokuskan kepada penerapan digital marketing sebagai pendukung sociopreneur dalam meningkatkan penjualan produk teh bunga telang sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada implementasi sociopreneur kelompok sosial imaji sociopreneur.
8.	Hery Wibowo, Meilany Budiarti Santoso, dkk	Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar	Persamaannya metodenya kualitatif deskriptif dan sama-sama memfokuskan terhadap implementasi atau praktik kewirausahaan sosial	Perbedaan objek yang digunakan yaitu yayasan Al-barokah sedangkan penulis objek yang digunakan yaitu kelompok sosial Imaji Sociopreneur.
9.	Pandu Adi Candranegara, Dedi Rianto Rahadi, dkk	Model Kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sector pariwisata di kota Tasikmalaya	Persamaannya metodenya kualitatif deskriptif.	Perbedaannya memfokuskan model kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sector wisata sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada implementasi atau penerapan

				kewirausahaan sosial oleh kelompok sosial Imaji sociopreneur
10.	Aulatul Aliyah	Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kewirausahaan Sosial di Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaannya memfokuskan kepada pemberdayaan terhadap anak jalanan melalui konsep kewirausahaan sosial sedangkan penulis memfokuskan kepada implementasi konsep sociopreneur atau kewirausahaan sosial pada kelompok sosial Imaji sociopreneur
11.	Agus Ahmad Safei dan Dedi Herdiana	Pengembangan kesejahteraan masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Du Anyam (Larantuka, Nusa Tenggara Timur)	Persamaannya adalah metode kualitatif, serta studi kasus sama dengan peniliti. Dimana studi kasusnya yaitu konsep sociopreneur berbentuk perusahaan yang menitikberatkan terhadap pemberdayaan terhadap masyarakat binaan	Sedangkan perbedaannya adalah jenis pendekatan menggunakan pendekatan multikasus.

Sumber: diolah oleh penulis

Melalui pemaparan mengenai kajian terdahulu didapatkan diferensiasi teletak pada objek penelitian serta fokus utama penelitian. Sedangkan konvergensinya adalah metodenya yaitu kualitatif deskriptif

B. Kajian Teori

Kajian teori dipahami sebagai suatu konsep, definisi dan juga proposisi yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya sebagai pisau bedah sehingga membuka tabir dalam menjawab persoalan dalam penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian terdiri atas beberapa diantaranya:

1. Konsep Sociopreneurship

a. Pengertian Sociopreneurship

Kewirausahaan sosial (*Socio Enterpreneurship*) adalah turunan dari kata “kewirausahaan” yang dikombinasikan dengan “sosial” dalam artian bahasa dikatakan sebagai suatu wirausaha yang dibarengi dengan sikap pemberdayaan masyarakat sekitar.

Terdapatlah tiga kata yang saling terkait yaitu perusahaan sosial, wirausaha sosial dan juga kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan suatu usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan akan tetapi juga menyeimbangkan dengan sifat *altruistic* serta pendayagunaan sumber daya masyarakat disekitaran usaha.

Berbeda dengan badan amal, dalam konsep kewirausahaan sosial biasanya memiliki model bisnis mandiri, tanpa ketergantungan kepada hibah orang lain. hal ini menimbulkan suatu rangkaian unik yang berada dalam kewirausahaan sosial.

Konsepsi kewirausahaan sosial dipahami suatu inovasi yang diberikan oleh berbagai macam sektor publik, baik sektor terskhususkan pada bisnis atau sektor non-profit. Kewirausahaan sosial memberikan

kebaharuan dalam model usaha sosial yang dikombinasikan dengan potensi lokal yang baik. Kewirausahaan sosial sebagai alternatif penyelesaian masalah sosial khususnya mengenai kemiskinan.

Terdapat tiga definisi kewirausahaan sosial:

- 1) Suatu organisasi nirlabar yang mencari suaka financial melalui pihak lain ataupun dari pemerintahan.
- 2) Suatu usaha yang menjadi alternatif penyelesaian persoalan sosial terkhusus dengan kemiskinan. Dan juga tidak lepas dari aspek kepemimpinan.
- 3) Suatu usaha yang menjadi tanggung jawa sosial dalam bentuk bisnis tertentu. Tentunya penekanannya pada penyelesaian masalah dan inovasi sosial.

Kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama antara lain:

- 1) "*social value*": nilai yang dimaksudkan sebagai titik berat kebermanfaatn bagi lingkungan sosial, khususnya terkait dengan masalah ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan.

- 2) "*civil society*": nilai ini sebagai bentuk peranan yang diperlukana usaha melalui bantuan masyarakat luas demi optimalisasi moda sosial yang telah tersedia.

- 3) "*innovation*": nilai inovasi tidak bisa terlepaskana dari kewirausahaan sosial. Inovasi sendiri terdiri atas beragam model, mulai dari model pemasaran, bisnis, hingga produksi. Inovasi pula

sebagai sebuah catatan khusus dan berperan sentral dalam penyelesaian persoalan yang ada.

- 4) “*economic activity*”: dengan adanya internalisasi dari kewirausahaan sosial harapannya tentu mampu menyeimbangkan aktivitas sosial dan bisnis.²³

b. Bentuk-bentuk Sociopreneurship

1) Organisasi berbasis komunitas

Biasanya organisasi yang berbasiskan pada komunitas difungsikan sebagai jembatan untuk menyelesaikan problematika tertentu di dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, seperti penyediaan sekolah darurat yang diprakarsai oleh dua orang guru. Seperti yang dilakukan oleh Rossi dan Rian yang menyediakan sekolah darurat bagi anak marginal. Khususnya anak jalanan Lodan Raya. Dua orang guru tersebut tidak hanya berfokus pada pembelajaran, akan tetapi proses sosialisasi agar pendidikan dapat

diterima siswa sekolah kartini yang kelak nanti harapannya mampu mengangkat martabat dari hidup mereka.

2) Perusahaan yang Bertanggungjawab Sosial

Kewirausahaan sebagai bentuk usaha yang melakukan aktivitas komersil guna terselenggaranya pembiayaan dari usaha sosial. Kategori ini mencakup perusahaan seperti *Banyan Tree Gallery*. *Banyan Tree Gallery* (BTG) adalah perpanjangan dari

²³ Andi Mursyidi, Dina Anika Marhayani, Zulfahita, dkk, *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*, (Klaten: Lekeisha, 2020), 5-7

kesadaran sosial dari bisnis *Banyan Tree Holiday Resorts*. *Banyan Tree Holiday Resorts* (BTHR) mengembangkan resor butik mewah yang peka terhadap lingkungan yang mendalami Tradisi Asia. *Resor Phuket* nya adalah situs penambangan timah 400 hektar yang tidak terpakai yang digambarkan dalam laporan perserikatan Bangsa-Bangsa 1977 sebagai lokasi yang “terlalu diporandakan” untuk mempertahankan pembangunan.

Tim *Banyan Tree* melestarikan sisa-sisa pohon, menanam 800 pohon baru, dan merubah lokasi untuk memasukkan enam laguna yang dipenuhi ikan udang dan hewan lainnya. BTG didirikan pada tahun 1994 ketika produk bantal segitiga yang dibuat oleh penduduk perempuan desa *thai* dimasukkan ke dalam *banyan tree Phuket*. BTG didirikan untuk mempromosikan dan memasarkan kerajinan tangan itu. BTG inovatif dalam menentang praktik bisnis saat ini dengan mengutip harga dimuka untuk

memastikan bahwa produsen kerajinan tersebut memiliki modal yang mereka butuhkan untuk memproduksi barang-barang mereka. Dengan cara ini BTG mengembalikan manfaat kepada masyarakat secara luas.

Menurut laporan beberapa produsen mendapat cukup banyak uang untuk mendirikan pabrik mereka sendiri. Peningkatan hasil produksi menciptakan kekayaan di desa desa dan meningkatkan kehidupan mereka yang tinggal di dalamnya. Unsur

sosial dalam proses tersebut dapat dilihat dalam melibatkan penduduk desa sebagai produsen dan ketika memberikan manfaat kepada komunitas mereka.

3) Profesional Jasa industri

Terdapat pengusaha yang memberikan industry pelayanan sosial kepada konsumen. Individu seperti ini sebagai inovasi yang lain pula, akan tetapi juga memperhitungkan tingkat resiko yang mereka terima, dan jua tujuannya memberikan manfaat pada masyarakat yang membutuhkan. Contohnya adalah *Northern Leaf Communications* (NLC) yang dimulai pada pertengahan tahun 1995 sebagai perusahaan yang menangani barang-barang konsumsi. Ini menjadi firma hubungan masyarakat yang mengkhususkan diri dalam desain internet, desain perusahaan, komunikasi pemasaran, dan peluncuran acara.

Tertinggal karena ukurannya yang kecil dan perlu menembus pasar publik relasi, NLC memutuskan untuk menggunakan sudut amal untuk mendekati perusahaan setelah kolaborasi pertama mereka yang sukses dengan *Childrens Cancer Foundation* pada tahun 1995. Kesempatan untuk bekerja dengan *Childrens Cancer Foundation* terjadi secara kebetulan ketika yayasan mendekati pemilik NLC untuk membantu mengumpulkan dana dan menghasilkan kesadaran akan karya amal. Keberhasilan NLC dalam mengelola proyek ini memungkinkannya untuk

memunculkan proyek baru untuk menghasilkan nirlaba, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya yang diperoleh melalui layanan pribadi mereka sebagai sukarelawan.

4) Sosio ekonomi atau perusahaan dualistik

Model kewirausahaan yaitu perusahaan komersil yang berlandaskan pada prinsip sosial. Seperti melakukan aktivitas daur ulang limbah sampah rumah tangga, kredit mikro, ataupun mempekerjakann disabilitas dan lain sebagainya.

YAKKUM merupakan perusahaan sosial yang berkerja berdasarkan prinsip prinsip sosial. YAKKUM berusaha untuk mendukung menyandang serta memenuhi hak-hak dari disabilitas sebagai bentuk layanan berkualitas, terjangkau dan terpadu. Orang-orang yang di YAKKUM yang sebagian besar adalah penyandang disabilitas dengan penuh semangat melayani sesama memulai pembuatan alat bantu (prostetik dan ortotik) bagi penyandang

disabilitas, selain mengembangkan produk-produk alat bantu, YAKKUM juga memiliki berbagai program-program pelayanan terpadu bagi penyandang disabilitas.²⁴

c. Karakteristik Sociopreneurship

Konsep karakteristik kewirausahaan sosial digunakan untuk memahami keinginan kelompok untuk mendirikan perusahaan berorientasi masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan nilai sosial.

²⁴ Benedicta Evienia Prabawanti, dan Susy Y.R Sanie Herman , *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), 6-9

Konsep tersebut secara fundamental berimplikasi pada isu-isu etis seperti kualitas hidup dan kebutuhan masyarakat. Dari sudut pandang etika, kewirausahaan sosial memiliki karakteristik memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial, menggambarkan dan menilai isu-isu sosial. Kewirausahaan sosial menggambarkannya sebagai jenis kewirausahaan yang menciptakan nilai sosial atau nilai ekonomi. Karakteristik kewirausahaan sosial, seperti kompetensi manajerial dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Kewirausahaan sosial memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk manajemen dan operasional. Kewirausahaan sosial memiliki multidimensi dan menciptakan tantangan bagi lingkungan bisnis untuk lebih memahami kompetisi yang dibutuhkan. Kewirausahaan sosial memiliki model ekonomi dalam organisasi.

Konsep kewirausahaan sosial diadopsi dari “tindakan kewirausahaan” dan “bagaimana segala sesuatu bekerja di dunia sosial”. Kewirausahaan sosial menempatkan dan memprioritaskan tindakan sebagai hal utama. Entitas sosial, property, atributnya dianggap sebagai pendorong tindakan, interaksi, dan hubungan. Kewirausahaan sosial fokus pada inovasi dalam memecahkan masalah sosial, pemanfaatan secara kreatif sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan nilai sosial dan nilai ekonomi.

Dengan demikian dapat dibedakan antara lain:

- 1) Kompetisi kewirausahaan umum (termasuk individu): memiliki kompetisi konseptual, kompetisi inovasi dan kompetisi eksekutif
- 2) Kompetisi sosial: meliputi kerjasama tim, kompetisi kepemimpinan, dan kompetisi jejaring
- 3) Kompetisi fungsional: meliputi kompetisi manajemen teknologi, kompetisi manajemen pemasaran dan kompetisi manajemen keuangan.

Karakteristik kewirausahaan sosial memiliki inovasi inklusif guna mendapatkan momentum sebagai pengusaha baru. Kewirausahaan sosial mengembangkan dan menerapkan ide, menggagas peluang baru dan melibatkan anggota masyarakat yang kurang beruntung dan terpinggirkan. Kewirausahaan sosial yang menargetkan negara-negara berkembang dengan strategi yang digunakan adalah strategi inklusi misal penciptaan lapangan pekerjaan, dan juga peningkatan pada sisi produktivitas dan keterampilan.

Harapannya mampu meningkatkan kapabilitas bagi penduduk miskin dan juga partisipasi dalam menggali potensi sebagai produsen.

Konsep kewirausahaan sosial memberi peluang bagi pengusaha perempuan turut ikut andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi serta pengetasan kemiskinan. Kewirausahaan sosial menciptakan dampak sosial. Tujuan utama dari kewirausahaan sosial adalah menghasilkan nilai ekonomi dan memberikan nilai sosial secara berkelanjutan. Kewirausahaan sosial berusaha untuk menciptakan nilai

ekonomi melalui melalui pengembangan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selama ini kewirausahaan sosial sudah turut ikut dalam pembangunan sisi ekonomi guna mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan bagi negara berkembang. Dengan strategi adalah strategi inklusif yang berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan keterampilan, produktivitas dan partisipasi tidak hanya menjadi omong kosong belaka akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai pemasok atau produsen.²⁵

d. Strategi Sociopreneurship

Dunia bisnis yang terus berubah mengikuti perubahan zaman mengakibatkan perubahan pola pikir, kebijakan yang dihasilkan serta evaluasi terhadap kondisi yang sebelumnya. Perubahan ini tentunya menghasilkan perubahan pada sistem pengelolaan kewirausahaan. Salah satu kewirausahaan yang muncul saat ini adalah kewirausahaan sosial yang berbeda dengan kewirausahaan komersil. Kewirausahaan sosial bukanlah hanya bersifat profit-oriented selain itu juga bersifat mensejahterakan masyarakat dengan berbagai inovasi memberdayakan potensi masyarakat untuk lebih produktif.

Dilihat dari betapa pentingnya tujuan dalam meraih sebuah tujuan yang ingin diinginkan, maka perlu strategi yang mendalam dalam rangka meraih tujuan. Strategi dipahami sebagai mekanisme

²⁵ Mariana Simanjuntak, Erbin Candra, syrafida Hafni syahir, dkk, *Kewirausahaan (Konsep dan strategi)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 13-15

cara dalam suatu organisasi agar visi dan misi dapat dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam strategi terdapat dua rencana yaitu rencana besar dan penting. Tujuannya sendiri juga memuat dua bagian: jangka pendek dan jangka Panjang. Untuk tujuan jangka pendek dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) “rencana tindakan” yaitu untuk identifikasi dan juga aktivitas fungsional yang dilakukan dalam rentang mingguan, bulanan dan juga kuartal guna meningkatkan keunggulan.
- 2) Adanya tujuan jangka pendek juga dapat membantu menyelesaikan problematika pada sebuah organisasi yang memerlukan kordinasi untuk menghindari akibat yang tidak berfungsi. Maka itu penyelesaian yang jelas mengenai suatu kegiatan tersebut harus dimulai dan haruslah jelas.
- 3) Tujuan dari jangka pendek sebagai bantuan penerapan ilia strategi dengan malakukan aktivitas indentifikasi terkait denga hasil dari perencanaan dan aktivitas yang terukur. Selain itu juga difunsikan sebagai bahan evaluasi agar nantinya dapat dieterima denga baik. Tujuan dari jangka pendek ini memiliki keterkaitan dengan jangka Panjang, hal ini disebabkan karena tujuan dari jangka pendek sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan dari jangka Panjang. Dengan adanya tujuan dari jangka pendek akan memudahkan penerapan beberapa hasil yang terukur pada sebuah tindakan maupun kegiatan fungsional yaitu dengan membuat umpanbalik,

koreksi serta evaluasi menjadi relevan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya penurunan ini sebagai tambahan demi menyediakan referensi yang jelas dan negosiasi yang baik, yang diperlukan dalam mengintegrasikan dan koordinasi dalam aktivitas tingkat operasi. Beberapa hal yang dapat dijadikan strategi dalam meraih kesuksesan dalam wirausaha sosial sebagai berikut:

- 1) Percaya diri dan tetap semangat
- 2) Berani bertindak
- 3) Memiliki visi yang jelas²⁶

e. Peluang Sociopreneurship

Sebuah ide perlu untuk dilakukannya peyesuaian dengan peluang dan juga kebutuhan yang ada. Peluan secara terminologi dipahami sebagai kesempatan yang ada atau waktu yang tepat ketika memanfaatkan suatu usaha guna mendapat keuntungannya. Proses

penangkapan peluang ini perlu pengorbanan dan kerja keras. Tanpa dibarengi dengan kerja keras dan keberanian mengambil resiko, peluang itu tidak menghasilkan apapun. Dalam proses menjalankan

bisnis atau usaha terdapat proses yang perlu untuk dilakukan:

- 1) Mencari kesempatan
- 2) Mengembangkan konsep bisnis
- 3) Mencari tahu apa arti sukses dan bagaimana mengukurnya

²⁶Andi Mursyidi, Dina Anika Marhayani, Zulfahita, dkk, *KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*, (Klaten: Lekeisha, 2020) 9-12

- 4) Memperoleh sumberdaya yang tepat
- 5) Peluncuran dan tumbuh
- 6) Mencapai tujuan

Untuk menjadi wirausaha sosial tidaklah mudah. Seorang pengusaha sosial melihat suatu peroslan dalam masyarakat dianggap sebagai peluang, setelah melihat peluang wirausaha harus mampu menumpahkan seluruh pikirannya untuk berpikir kreatif dan mengambil resiko demi terselesaikannya persoalan masyarakat. komponen dari wirausaha sosial terbagi menjadi tiga komponen:

- 1) Melakukan identifikas pada keseimbangan yang stabil walupun menyebabkan mernjinalisasi didalamnya atau penderitaan kemanusiaan yang diakibatkan kurangnya sumber daya modal dan kekuatan politik untuk dirinya sendiri.
- 2) Meakukan identifikasi pada keseimbangan yang salah. Artinya pengembangan nilai proposisi nilai sosial, membawa suatu tanggungan demi menantang hegemoni dari negara yang stabil.
- 3) Membangun suatu nilai kebaharuan, yang stabil dan melepaskan beban atau meredakan dari stakeholder, mencipatakan atau bahkan meniru ekosistem stabil demi masa depan lebih baik untuk stakeholder atau pun demi masyarakat secara keseluruhan.

Didalam dunia usaha seorang pengusah perlu untuk memahami setiap peluang yang ada di sekitar mereka. peluang yang dimabil tentunya mempunya koensekuensi dan resiko dengan begitu jika

peluang tersebut diambil bisa saja mendapatkan keuntungan atau risikonya adalah gagal menjalankan usaha tersebut. Untuk itu seorang pengusaha yang terkait dengan usaha dibutuhkan tingkat kecerdasan yang memadai untuk mempertimbangkan pengambilan peluang atau tidak. Kunci utama keberhasilan dalam mengambil suatu peluang diperlukan pengalaman dan pendekatan terhadap faktor-faktor yang menentukan utamanya manusia, teknologi dan juga komunikasi serta informasi. Untuk memperoleh peluang tersebut perlunya bergantung kepada beberapa hal:

- 1) Minat: suatu nilai ketertarikan dari seorang pengusaha yang menjadi konsentrasi dirinya. Misal minat terhadap politik, teknologi ataupun ekonomi.
- 2) Modal: berkaitan dengan modal atau dana serta sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau individu.
- 3) Relasi: berbicara relasi pastinya berkaitan dengan jaringan ataupun hubungan dengan pihak-pihak yang mau menunjang potensi dari usaha. Misal institusi, keluarga ataupun teman.

Untuk menjadi wirausaha sosial yang sukses tidak sepenuhnya bergantung kepada baik atau buruknya ide melainkan kepada fikiran dan kebiasaan.²⁷

²⁷ Wawan Dhewanto dan Hendrati D.M, *INOVASI dan KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*, (Bandung: Cv Albeta, 2013), 64-66

f. Tokoh-tokoh sociopreneur Indonesia

Sociopreneurship atau yang biasah dikenal sebagai wirausaha sosial adalah sebuah kegiatan berwirausaha berbasis bisnis dengan sebuah misi utama menciptakan social impact, yang membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat kelas bawah. Misi utama sociopreneur adalah memandirikan masyarakat kelas bawah.

Seorang sociopreneur sudah selayaknya berani mengambil resiko dan tidak pernah berhenti berupaya untuk memberikan dampak positif melalui berbagai inisiatif yang dilakukannya.

Jika pada umumnya seseorang mendirikan dan menjalankan bisnis demi mengejar profit setinggi-tingginya, tidak demikian halnya dengan sociopreneur. Sociopreneur lebih menekankan unsur isu sosial daripada keunrungan semata.

Bukan berarti mereka mengabaikan keuntungan atau profit. Sociopreneur. Sociopreneur tetap mendapatkan keuntungan. Namun keuntungan ini dimanfaatkan membuat aksi positif dan bukannya untuk keuntungan ribadi.

Beberapa orang berikut ini tergerak hatinya untuk menjalanka usahanya yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tapi juga berupaya menolong sesama yang membutuhkan bantuan di lingkungan sekitarnya. Mereka berasal dari latar blakang yang berbeda tapi memiliki tujuan sama, yaitu bermanfaat bagi sesame dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Berikut kisah sukses 6 sosok tokoh sociopreneur Indonesia yang telah membuktikan ide bisnis wirausaha dengan membantu sesama bisa meraih sukses secara beriringan.

1) Masril Koto

Masril Koto memahami bahwa modal adalah permasalahan umum yang banyak dialami oleh petani di Indonesia. Masril adalah seorang petani yang tidak pernah merasakan lulus SD, tapi dengan usaha dan dukungan para petani seperjuangannya ia berhasil mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Prima Tani di wilayahnya Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada tahun 2007.

Masril memiliki misi untuk menyejahterakan para petani, terutama yang berada di daerah tempat tinggalnya. Produk tabungan yang dibuatnya pun bermacam-macam seperti tabungan persiapan persalinan, tabungan pembayaran pajak motor, juga tabungan pendidikan anak. Masril tidak ingin para petani hanya dieksploitasi dan berpenghasilan yang tak seberapa.

2) Dea Valencia

Dea adalah seorang lulusan Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang. Sudah sejak lama Dea memiliki cita-cita untuk mampu membawa batik ke pasar internasional.

Dea tidak sendirian. Kepedulianya terhadap kaum difabel membuat Dea mengajak mereka bekerja sama. Dalam bisnis ini, Dea dibantu dan didukung penuh oleh karyawannya yang mayoritas merupakan kaum difabel. Batik Kultur Dea sukses bukan hanya di dalam negeri namun juga di luar negeri seperti Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Belanda, Jerman, dan banyak negara lainnya. Dea mampu meraup omset hingga milyaran rupiah dari usaha batiknya.

3) Muhammad Abdul Karim

Abdul Karim berasal dari Tasikmalaya. Sejak masih kuliah Abdul Karim sudah memikirkan caranya menjadi pengusaha. Usaha bisnisnya dimulai dari berjualan donat dan nasi kuning, walau tak setiap hari barang dagangannya laris. Sisa dagangannya itulah yang sering ia berikan ke panti asuhan. Dari situ ia merasakan ada kepuasan tersendiri berjualan sekaligus berbagi dengan yang membutuhkan.

Karim kini dikenal aktif sebagai Direktur Eksekutif Sahabat Pulau, sebuah komunitas yang dibentuk olehnya dan yang fokus bergerak dalam bidang volunteering dan community development. Aktivitas Sahabat Pulau ini sudah tersebar di banyak titik di Indonesia. Misinya adalah menyelesaikan problem pendidikan pemuda dan anak-anak Indonesia, dan juga pemberdayaan wanita pesisir.

4) Agis Nur Aulia

Saat banyak pemuda enggan terjun di bidang pertanian karena dianggap tak menjanjikan atau kurang bergengsi, tidak demikian adanya dengan Agis, sarjana muda cumlaude dari Universitas Gajah Mada. Agis justru serius menggarap pertanian terpadu dan mengajak anak muda lainnya untuk ikut bertani.

Keinginannya untuk berkontribusi mewujudkan swasembada pangan, mendorong Agis merintis usaha peternakan sapi perah, kambing etawa, dan domba. Lewat model pertanian dan peternakan yang ia gagas, sudah ribuan petani belajar di Jawara Banten Farm. Jumlah ini belum termasuk petani-petani yang setiap bulannya datang dari berbagai daerah mulai dari Aceh, Yogyakarta, Jawa Barat bahkan dari NTT. Kebanyakan dari mereka hendak mencontoh model pertanian yang dibangun oleh Jawara Banten Farm.

5) Mesty Ariotedjo

Mungkin banyak dari kamu yang mengenal Mesty sebagai seorang wanita cantik yang jago memainkan harpa. Tapi tidak hanya itu. Lulusan fakultas kedokteran Universitas Indonesia ini juga memiliki minat yang besar tentang isu-isu kesehatan khususnya di daerah pelosok Indonesia yang masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Mesty merealisasikan kepeduliannya ini bersama beberapa rekannya dengan membuat Wecare.id, yang merupakan situs penggalangan dana bagi pasien kurang mampu di daerah terpencil, yang membutuhkan akses kesehatan mulai dari pemeriksaan, perawatan, biaya rujukan sampai dengan biaya kontrol. Sudah banyak pasien yang tertolong berkat aksi sosialnya ini.

6) Tarjono Slamet

Pada tahun 1990, Tarjono menghadapi kenyataan kaki kirinya harus diamputasi dan 10 jari tangannya tidak dapat digerakan karena mengalami kerusakan syaraf. Tarjono tentunya terpuruk dan membutuhkan waktu cukup lama untuk mengembalikan kepercayaan dirinya. Saat akhirnya berhasil bangkit untuk kembali menata hidupnya, Tarjono pun mencari cara untuk bisa merangkul teman-teman yang menderita disabilitas agar juga bisa bangkit dan mandiri.

Tarjono berhasil mendapatkan dukungan penuh dari Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (Yakkum) di Yogyakarta untuk belajar membuat kerajinan tangan membuat mainan dari kayu. Tarjono berkeliling ke banyak negara seperti Australia, Selandia Baru, Belanda untuk belajar membuat kerajinan kayu. Hal ini juga yang akhirnya membuka jalan Tarjono untuk memasarkan produknya. Ia mendirikan Yayasan Penyandang Cacat

Mandiri. Semua karyawan yang ada di tempatnya adalah penyandang disabilitas.²⁸

2. Kelompok Sosial

a. Pengertian Kelompok Sosial

Dipahami sebagai gejala dari aktivitas manusia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. karena seuaruh aktivitas manusia berada didalamnya. Sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, ia bisa menjadi berbagai anggota dari berbagai kelompok sosial.

Pada umunya, manusia dilahirkan seorang diri. Namun setelah itu, manusia akan memerlukan manusia lain untuk membantunya agar terus bisa hidup. Seorang bayi yang baru lahir memerlukan bantuan orang lain untuk dapat bertahan hidup, seperti memberinya makan dan minum, melindunginya dari cuaca panas dan hujan, mengajarnya berjalan dan berbicara dan sebagainya.

Beberapa sosiolog yang mengemukakan pendapatnya mengenai kelompok sosial, diantaranya:

- 1) Menurut Mac Iver dan Charles H. Page dalam bukunya, *society: An Introduction Theory Analytis*, kelompok sosial dipahami sebagai suatu himpunan manusia yang memiliki gubungan timbal balik yang saling memiliki pengaruh satu dengan yang lain (tolong-menolong)

²⁸ <https://majoo.id/blog/detail/6-tokoh-socialpreneur-yang-sukses-di-indonesia>

- 2) Menurut Roucek dan Warrem dalam bukunya, *Sociology An Introduction*, kelompok sosial dipahami sebagai suatu interaksi antar anggota yang terdapat didalamnya.
- 3) Menurut Ronald Freedman dalam bukunya, *Principle of Sociology*, kelompok sosial dipahami sebagai susunan/organisasi dari dua individu atau lebih terganntung pada ikatan-ikatan ketergantungan dari suatu sistem standard/ukura tingkah laku yang sama.
- 4) Menurut Hortom dan Hunt dalam bukunya, *Sociology*, kelompok sosial dapat diartikan sebagai berikut:
 - a) Kelompok sebagai kesatuan dari manusia secara fisik: dalam pembahasan ini manusia dianggap sebagai kelompok yang mempunyai ikatan bersama secara jarak fisik yang dekat
 - b) Kelompok yang terdiri atas sejumlah individu tertentu dan memiliki ciri dan klasifikan yang sama, seperti kebiasaan, keimanan.
 - c) Kelompok yang terdiri atas beberapa individu yang emmpunya model interaksi yang terorganisir dan terjadi secara berulang-ulang. Jadi, secara sederhana bisa dipahami sebagai suatu hubungan kolektif yang terjadi ata beberapa individu yang didasarkan pada pola tertenti seperi kegiatan ataupun jaringan tertentu.

d) Kelompok yang memiliki kesadaran antar anggota yang saling berinteraksi. Hal ini jika terdiri dari dua individu atau beberapa individu yang saling memiliki kepentingan yang sama.

5) Menurut Sarjono Soekanto dalam bukunya, Sosiologi suatu pengantar, kelompok sosial dipahami sebagai suatu kumpulan manusia yang hidup dalam satu lingkungan karena terdapat hubungan diantara mereka.

Dari beberapa definis yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, hakikat dari adanya kelompok sosial tidak diukur melalui kedekatan fisik, akan tetapi berlandaskan pada hubungan atau kesadaran berinteraksi. Kesadaran interaksi merupakan hal yang mendasar bagi suatu kelompok manusia.²⁹

b. Dasar Pembentukan Kelompok Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan manusia lain demi memenuhi hajat hidupnya sehingga

timbul kelompok sosial. Kelompok ini terdiri atas unsur kesatuan individu satu dengan yang lain dan tinggal bersama, yang saling berinteraksi secara intensif dan teratur maka akan terjadi pembagian tugas, norma dan struktur diantara mereka. Keluarga merupakan kategori kelompok sosial yang sangat sederhana. Setiap anggota keluarga memiliki pengalaman tersendiri ketika mereka berhubungan dengan kelompok sosial yang lainnya. Ketika mereka berkumpul

²⁹ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Sosiologi*, (Bandung: Penerbit Duta, 2017), 1-2

dirumah maka akan terjadi pertukaran pengalaman. Akibatnya, terjadilah perubahan-perubahan dalam kelompok sosial keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kelompok sosial cenderung dinamis, berkembang: serta mengalami perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya.

Dalam jiwa manusia memiliki naluri unruk berhubungan dengan sesamanya. Model hubungan ini akan menimbulkan suatu model pergaulan yang disebut sebagai interaksi sosial, yang menghasilkan suatu persepsing mengenai keburukan dan kebaikan. Hal ini akan memengaruhi pola pikir manusia sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya, termasuk ketika ia memutuskan untuk bergabung dengan kelompok sosial.

Ikut dalam suatu kelompok merupakan suatu hal yang murni dan juga kebetulan, misal terlahir dalam suatu keluarga tertentu. Namun, ada pula yang dipengaruhi oleh pilihan. Yaitu kedekatan dan kesamaan.

1) Kedekatan

Kedekatan fisik terhadap keterlibatan orang lain dalam suatu kelompok tidak bisa diukur. Semakin dekat antar dua orang itu, semakin mungkin adanya aktivitas berupa, bersosialisasi, melihat ataupun berbicara. Singkatnya dengan adanya aktivitas ini membuat besar kemungkinan terjadinya suatu kelompok sosial. Jadi, nilai kedekatan dari interaksi sosial memainkan peran yang

snagat penting terhadap pembentukan suatu kelompok. Contohnya, kelompok bermain akan terbentuk dari orang-orang disekitar kita.

2) Kesamaan

Kesamaan kesukaan atau minat terhadap sesuatu dapat saling mendekatkan untuk kemudian bergabung dengan orang lain yang memiliki kesamaan. Hal ini memang terjadi sifat manusia yang memiliki kecendrungan untuk bergabung dengan manusia lainnya memiliki kesamaan dengannya.³⁰

c. Macam-macam Kelompok Sosial

Setiap individu dalam kehidupannya tidak dilepaskan dari kelompok dimana mereka berada, tanpa kelompok kehidupan mereka akan merasakan terasing dan merana. Oleh karena itu, kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap eksistensi individu serta ketergantungan individu terhadap kelompok adalah besar. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang terdiri dari individu berpengaruh terhadap setiap individu yang ada atau individu sebagai kelompok.

1) Kelompok Dalam dan Kelompok Luar

Besarnya pengaruh terhadap individu mengakibatkan individu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kelompok. Kelompok dalam adalah kelompok sosial dimana setiap

³⁰ Ibid, 3-4

anggotanya menyatakan diri sebagai kelompok. Sebutan kelompok saya, merupakan perwujudan dari kelompok dalam.

Sebuah individu yang menyatakan itu bukan sebuah kelompok saya, tetapi kelompok mereka merupakan perwujudan individu tersebut sebagai kelompok luar, kelompok dalam bagi seorang individu akan berposisi sebagai kelompok luar pada individu yang lain. Pengakuan dengan menyebutkan keluarga saya, sekolah saya, tetangga saya, merupakan penyebutan dan sekaligus pengakuan terhadap kelompok dalam atau kelompok sendiri atau kelompok dalam.

Keluarga dia atau keluarga mereka, tetangga mereka atau tetangga dia, serta sekolah mereka dan buka sekolah saya adalah penyebutan sekaligus pengakuan adanya kelompok luar.

Menurut Hotom dan Hunt kelompok dalam dan kelompok luar memiliki karakteristik tersendiri yang sekaligus merupakan perbedaan dan persamaan dari kedua jenis kelompok tersebut.

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a) Keduanya mempengaruhi perilaku, baik mereka yang berada pada kelompok dalam maupun kelompok luar. Perilaku yang diharapkan pada kelompok dalam atau kelompok sendiri adalah berbagi pengakuan, pertolongan, kesetiaan, dan perlindungan. Hubungan dalam kelompok sendiri biasanya

³¹ Andreas Soeroso, *Sosiologi 2*, (Jakarta: Penerbit Quadra, 2008), 98

didasarkan pada faktor kedekatan satu sama lain, saling membutuhkan, tolong menolong dan rasa empati yang berkembang diantara mereka, serta sesama anggota kelompok merasa senasib sepenanggungan.

- b) Sikap seseorang dalam menghadapi kelompok luar biasanya didasarkan pada perasaan berlawanan, bermusuhan, dan ketidakcocokan. Perasaan curiga biasanya melandasi pengelihatannya terhadap kelompok luar.

Hubungan dengan kelompok luar dilandasi oleh pikiran kompetisi, persaingan, dan juga permusuhan. Hal ini dapat dipahami mengingat kelompok luar berbeda dengan kelompoknya, sehingga fanatisme kelompok akan muncul jika mereka berhadapan dengan kelompok luar.

- c) Tanggapan terhadap kelompok luar biasanya merendahkan kelompok lainnya, acuh tak acuh, dan sekaligus menunjukkan

sikap permusuhan atau ketidakcocokan. Mereka akan menganggap kelompok luar sebagai pesaing maupun kompetitor bagi kelompok dalam.

- d) Sentimen terjadi akibat adanya korelasi antara kelompok luar dan dalam, karena kelompok luar bagi seorang individu anak menjadi kelompok dalam bagi individu yang lain.

- e) Dalam memandang kelompok lain dengan sudut pandangnya sendiri, maka mereka akan memandang dengan sudut pandang

didasarkan pada kemiripan yang ada pada kelompoknya. Pandangan ini cenderung merendahkan terhadap kelompok lainnya dan meninggikan kelompok diriya sendiri.

f) Perasaan kelompok dalam dan kelompok luar akan didapatkan pada masyarakat umum. Orang merasa menjadi kelompok dari bagian tertentu, tetapi tidak menjadi bagian dari kelompok yang lain. Perasaan ini muncul dengan alasan yang berbeda yang satu dengan yang lain, juga kepentingan yang berbeda dari masing-masing tersebut.

g) Pada masyarakat moderen atau masyarakat yang kompleksitasnya tinggi, seseorang dimungkinkan untuk menjadi bagian dari berbagai macam kelompok sosial. Oleh karenanya ikatan kelompok sosial pada masyarakat modern akan semakin kecil. Berbeda dengan masyarakat tradisional, orang akan menjadi bagian dari satu atau dua kelompok saja.

Oleh karena itu, jika seseorang dikucilkan dari kelompok, maka tindakan pengucilan tersebut adalah kejam dan menyebabkan yang bersangkutan akan merasa menderita diluar kelompoknya.

Kelompok sendiri dan kelompok orang lain akan kita dapatkan dalam kehidupan masyarakat. Pembagian tersebut hanyalah pembagian secara ilmiah, karena kelompok luar adalah

kelompok dalam bagi anggotanya dan kelompok dalam adalah kelompok luar bagi mereka yang bukan anggota kelompok sendiri.

Sisi lain kelompok luar dan kelompok dalam hanyalah digunakan untuk mengetahui jarak sosial diantara seseorang dan seseorang yang berada dalam satu kelompok dan tiap-tiap orang berada di luar kelompok. Jarak sosial akan semakin dekat manakala mereka berada dalam satu kelompok, dan sebaliknya jarak sosial akan semakin jauh manakala mereka berada pada kelompok yang berbeda.

3) Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

a) Kelompok Primer

(1) Menurut C.H. Cooley

Kelompok Primer adalah yang ditandai dengan saling mengenal antara anggota-anggotanya serta adanya kerja sama erat yang bersifat pribadi. Batasan pengertian

yang diberikan oleh Cooley mengandung beberapa karakteristik diantaranya:³²

- (a) Saling mengenal antara anggota, tidak saja mengenal identitas mereka saja, tetapi juga mengenal anggota lainnya secara pribadi.

³² Ibid, 101

(b) Kerjasama erat yang bersifat pribadi. Artinya mereka akan menyelesaikan kerjasama secara bersama-sama, saling membantu satu dengan yang lain .

(c) Sifat diatas hanya mungkin dan dapat berlangsung jika jumlah anggota mereka sedikit. Keluarga inti, keluarga luas, dan bentuk persahabatan yang akrab menjadi contoh dari kelompok primer.

(2) Menurut Horton dan Hunt

Horton dan Hunt mengatakan bahwa kelompok primer merupakan suatu kelompok dimana kita dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab. Berangkat dari pemaparan pengertian yang dikemukakan oleh Cooley dapatlah diambil beberapa karakteristik atau ciri-ciri pada kelompok primer, yaitu sebagai berikut.³³

(a) Hubungan sosial yang bersifat Informal

Interaksi sosial diantara anggotanya dilakukan secara informal atau tidak resmi dalam artian hubungan tersebut seperti hubungan saudara kandung dan bukan hubungan formal dengan pejabat. Interaksi sosial yang dilakukan oleh mereka dilakukan dengan secara mengalir begitu saja, tidak memiliki topik tertentu sehingga keasyikan diantara mereka tampak nyata.

³³ Ibid, 101

(b) Akrab

Mereka saling mengenal anggota yang lain secara pribadi dan mengetahui kepribadian, serta sikap perilaku anggotanya. Bahkan mereka merasakan kesedihan dari anggota yang sedang sedih.

(c) Personal

Hubungan yang bersifat personal adalah hubungan silaturahmi yang dilakukan antara mereka. Kebanyakan hal yang menjadi pokok pembicaraan adalah hal-hal yang ringan, spele, dan juga keadaan sehari-shari yang dialami oleh mereka.

(d) Total

Interaksi diantara mereka bersifat total, artinya tidak ada pikiran atau perasaan yang mereka sembunyikan.

Mereka berinteraksi dengan sepenuh hati dan penuh kejujuran, serta saling terbuka.

(e) Bersifat Santai

Sifat santai tidak dapat dilepaskan dari ciri yang informal, akrab, dan total. Mereka berkomunikasi secara terbuka dan sering disertai dengan canda dan tawa.

(f) Saling Tertarik

Hubungan diantara mereka yang akrab dan santai membuat mereka merasa sebagai satu keluarga. Jika diantara mereka yang lama tidak berkumpul, anggota yang lainnya merindukan kehadirannya.

Kelompok primer besaran kekompakannya kecil atau jumlah anggota nya sedikit, sehingga sifat-sifat kelompok seperti diatas tetap dapat dipertahankan keberlangsungannya.

b) Kelompok Sekunder

Kebalikannya dengan kelompok primer, keanggotaan dan ukuran kebesaran sekunder luas dan tidak terbatas. Oleh karena itu, kelompok sekunder memiliki ciri-ciri dan karakteristik sebagai berikut:

(1) Formal

Hubungan sosial yang dilakukan bersifat formal, artinya yang menjadi titik berat dalam interaksi sosial bukan orang dengan orang serta kualitas perorangan yang ada, melainkan masalah yang ingin dibicarakan bersama. Mereka lebih menitikberatkan permasalahan atau materi dalam berinteraksi daripada kualitas perorangan. Apakah materi yang akan dibicarakan menarik atau tidak dan bukan menanyakan siapa yang akan bertemu atau berbicara.

Hubungan yang bersifat formal pada akhirnya akan menentukan posisi sosial seseorang dalam berinteraksi. Mereka yang lebih membutuhkan atau berkepentingan akan lebih banyak mengalah posisi sosialnya daripada mereka yang tidak memiliki kepentingan.

(2) Impersonal

Hubungan seseorang pada kelompok sekunder bersifat impersonal, artinya bahwa hubungan tersebut tidak didasarkan kepada siapa yang berhubungan, tetapi apa yang mereka perbincangkan. Faktor manusia menempati urutan yang lebih jauh daripada materi pembicaraan. Sehingga faktor manusia dalam hal ini terabaikan.

(3) Segmental

Jika dalam hubungan kelompok primer interaksi di antara anggotanya bersifat total, artinya menyangkut

banyak aspek yang dibicarakan, tidak saja materi pembicaraan, tetapi juga orang yang melakukan pembicaraan dan mereka akan berinteraksi secara total.

Bahkan, dapat berkembang topik pembicaraan menjadi luas dan tidak jelas. Namun, tidak demikian pada kelompok sekunder. Dalam kelompok sekunder interaksi didalam anggotanya bersifat segmental. Artinya, interaksi yang dibicarakan dalam interaksi sosial adalah materi yang jelas

dan pembicaraan akan terbatas dan berfokus pada persoalan pokok saja serta terbatas dengan waktu sehingga menuntut pembicaraan langsung pada permasalahannya, singkat, jelas, dan padat. Olehkarenanya dalam kelompok sekunder tidak memungkinkan terjadinya pembicaraan yang bersifat santai atau ngobrol.

(4) Asas Manfaat

Terkait dengan sifat hubungan yang berdasarkan manfaat, maka efektif dan efisien biasanya menjadi pedoman dalam hubungan sosial yang ada. Keperluan yang dimaksud disampaikan dengan singkat, tepat, dan jelas, sekaligus tanggapannya juga disampaikan dengan singkat, tepat, dan jelas. Bahkan, penjelasan menurut peraturan sering menjadi dasar dalam menanggapi permasalahan.

Misalnya orang tua siswa ingin memindahkan anaknya dari SMA Negeri A ke SMA Negeri B dalam satu kabupaten, maka jawabannya tidak bisa, karena peraturannya mengatakan demikian. Dengan demikian, permintaan orang tua tersebut tidak dapat dipenuhi dan keputusan tersebut tidak bisa ditawarkan lagi.

Horton mengatakan kelompok primer dan kelompok sekunder jangan dipahami dalam arti kelompok primer lebih penting dibanding dengan kelompok sekunder.

Kategori kelompok primer dan sekunder lebih menekankan pada sifat hubungan yang terjadi dalam suatu kelompok sosial.³⁴

Kelompok primer penting keberadaannya bagi masyarakat karena sifat hubungan yang terjadi dalam kelompok tersebut akan merasa orang akan dihargai sebagai manusia. Kelompok sekunder juga penting keberadaannya dalam masyarakat karena hubungan yang bersifat formal, impersonal, dan asas manfaat menjadikan orang mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

4) Kelompok Paguyuban dan Kelompok Patembayan

Menurut Horton, konsep yang dikemukakan oleh Ferdinand Tonnies mengenai Paguyuban dan Patembayan hampir sama dengan kelompok primer dan kelompok sekunder. Kedua istilah itu secara umum dapat diterjemahkan sebagai komunitas (*community*)

dan masyarakat (*society*). Kedua kata tersebut (*community* dan *society*) jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia adalah masyarakat. Lalu dimanakan letak perbedaan antara *community* dan *society*?³⁵

Community adalah masyarakat sebagai sebuah kelompok sosial yang didominasi oleh batas geografis. Penyebutan masyarakat Jakarta, masyarakat Palembang, masyarakat padang,

³⁴ Ibid, 104

³⁵ Ibid, 104

Maupun masyarakat lainnya yang sebutannya menunjukkan suatu wilayah geografis disebut dalam arti *community*.

Society adalah masyarakat sebagai kelompok sosial yang didominasi oleh ideology, cara berfikir atau pandangan hidup, serta profesi yang hampir sama. Sebutan masyarakat muslim dunia, masyarakat muslim Indonesia, ikatan dokter Indonesia (IDI), Ikatan Sosiolog Indonesia (ISI), dan sebagainya adalah bentuk masyarakat dalam pengertian *society*. *Society* adalah masyarakat yang tidak memiliki batas-batas geografis, yang membatasi adalah berbagai kesamaan diatas. Sementara itu, dalam *community* batas-batas wilayah atau geografis adalah sebagai penentu batas sosialnya.

Berikut akan dikemukakan pendapat dua orang tokoh sosiolog berkaitan dengan paguyuban dan patembayan.

a) Pendapat Horton

Horton selanjutnya memberikan penjelasan secara ringkas tentang perbedaan antara hubungan yang bersifat paguyuban dan hubungan yang bersifat patembayan.

Pembahasan melalui perbandingan antara keduanya dapat mempermudah mengetahui perbedaan keduanya.³⁶

Kebiasaan saling mengunjungi satu dengan yang lain adalah pola hubungan paguyuban yang biasanya terjadi di

³⁶ Ibid, 105

pedesaan. Mereka mendatangi atau didatangi oleh tetangga, bukan adanya tujuan tertentu, melainkan hanya berkunjung tanpa tujuan apapun. Dalam hubungan dan pembicaraan selanjutnya mereka akan bicara seadanya dan tanpa arah serta tujuan tertentu. Bahkan, sering dijumpai apa yang mereka bicarakan saat ini adalah pengulangan dari pembicaraan yang pernah mereka lakukan. Mereka berbicara dengan santai dan tidak ada target yang dapat dihasilkan dari pembicaraan tersebut.

Sementara itu, hubungan patembayan lebih menitik beratkan kepada sifat utilitarian, artinya hubungan patembayan didasarkan pada asas manfaat. Manfaat yang ada pada suatu pembicaraan menjadi tolak ukur dari kualitas pembicaraan. Jika pembicaraan tersebut mengelantur dan tidak ada ujung pangkalnya, maka pembicaraan tersebut dianggap sia-sia dan

tidak ada faedahnya. Sebaliknya, jika pembicaraan tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, maka pembicaraan tersebut dianggap bermutu dan bermanfaat.

Hubungan patembayan biasahnya terjadi di masyarakat modern atau perkotaan. Warganya lebih baik istirahat daripada bertandang kerumah tetangga yang mereka anggap tidak ada manfaatnya. Kunjungan yang dilakukan dianggap hanya

membuang waktu saja. Waktu luang yang digunakan lebih baik digunakan untuk istirahat. Demikian juga seperti halnya mereka kedatangan tamu dan belum ada perjnjian sebelumnya. Sikap mereka akan menunjukkan sedikit terganggu kedatangan tamu tersebut, disertai dengan harapan agar tamu tersebut segera pulang karena kedatangannya tidak diharapkannya.

b) Pendapat Ferdinand Tonnies

Ferdinand Tonnies membedakan Paguyuban dan Patembayan menjadi tiga jenis, yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*, masing-masing pengertian sebagai berikut:³⁷

(1) *Gemeinschaft by blood*

Sifat hubungan paguyuban yang didasarkan pada kesamaan darah. Mereka masih memiliki hubungan darah satu dengan yang lain atau memiliki nenek moyang yang sama, mereka

memang berasal dari keluarga besar yang memiliki ikatan kekeluargaan. Trah adalah sala satu wujud dari *gemeinsraft by blood*.

(2) *Gemeinsraft of place*

Sifat hubungan paguyuban yang didasarkan atas kesamaan daerah asal, mereka memiliki sentimen kedaerahan dan disatukan oleh ikatan lokalitas.

³⁷ Ibid, 109

(3) Gemeinsraft of mind

Sifat hubungan paguyuban yang didasarkan fikiran atau pandangan hidup yang sama. Mereka melakukan hubungan tanpa pamrih hanya didasarkan oleh kesamaan fikiran atau pandangan. Mereka merasa menjadi satu keluarga dengan orang-orang yang memiliki fikiran dan pandangan yang sama.

5) Kelompok Formal dan Kelompok Informal

Kelompok formal adalah kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang tegas dan sangat sengaja diciptakan oleh para anggota-anggotanya untuk mengatur para anggotanya tersebut. Contoh formal group atau yang disebut *association* adalah perkumpulan pelajar, persatuan sarjana, lembaga pemerintahan dan birokrasi, ataupun organisasi formal.

Organisasi sebagai suatu kelompok formal yang dibentuk

dengan sengaja dan memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, dalam suatu kegiatannya akan melibatkan begitu banyak orang sebagai para anggota dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi jelas sudah ditentukan dan wajib bagi para setiap anggota untuk berupaya mematuhi regulasi yang ada dan mewujudkan tujuan organisasi.

Disisi lain organisasi sebagai kelompok formal. Kita dapat pula bahwa suatu kelompok Informal (*informal group*). kelompok

ini tidak memiliki struktur seperti pada organisasi yang memiliki aturan tertentu dan secara pasti. Kelompok-kelompok tersebut terbentuk karena adanya pertemuan-pertemuan yang berulang kali terjadi yang menjadi dasar bertemunya kepentingan-kepentingan, pengalaman, dan tujuan yang sama. Contoh, klik (*clique*). Klik yang sering berada dalam kelompok besar dapat terpantau dari kegiatan atau aktifitas pertemuan-pertemuan timbal balik antara para anggotanya, biasanya hanya bersifat “antara kita” saja.

Karena peristiwa tertentu yang dapat menarik perhatian banyak orang sehingga muncul lah kelompok Informal. Sebenarnya kelompok ini bersifat sementara dan terbentuk seponatan. Orang-orang menyebut sebenarnya kelompok ini sebagai kerumunan (*crowd*). Kelompok yang tidak terorganisasi dan tindakan yang dilakukan cenderung destruktif adalah pengertian Kerumunan. Mereka tidak memiliki atasan atau pimpinan sehingga kurang bertanggung jawab terhadap tindakannya atau perbuatannya. Perilaku ikut-ikutan ini terjadi biasanya hanya didasarkan pada emosi sesaat atau solidaritas yang bersifat sementara. Kerumunan tersebut bubar dengan sendirinya manakala mereka telah melakukan tindakan yang destruktif.

Misalnya, perkelahian antar sesama SMA negeri K dan siswa SMA negeri C. pada mulanya hanya perkelahian perorangan atau individu. Jika hal ini diketahui oleh para teman-teman dari

kedua SMA tersebut, Maka dapat menimbulkan kerumuan, dan yang terjadi kemudian terjadilah tawuran antar pelajar.³⁸

d. Karakteristik Kelompok Sosial

Para ahli umumnya sepekat mengartikan kelompok sebagai interaksi tatap muka antara individu-individu dengan maksud dan /atau tujuan yang diinginkan. Minimal tiga orang jumlah individu yang disepakati. Dikategorikan kelompok kecil dikarenakan berjumlah tiga orang, selebihnya bisa masuk kategori sedang dan besar. Kategori besar dan kecil suatu kelompok tidak selalu merujuk pada jumlahnya, namun juga tergantung pada faktor psikologi yang mengikat mereka.

Mungkin suatu kelompok hanya terdiri dari lima orang, namun menguasai bisnis dibanyak bidang yang omsetnya triliunan rupiah. Maka kelompok ini dipastikan merasakan bahwa dirinya adalah kelompok besar, sebab mampu mengendalikan dinamika kelompok-kelompok kecil yang banyak jumlah dan variasinya.

Norma dan peran merupakan dua karakteristik yang melekat pada suatu kelompok. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan yang lainnya. Ada tiga kategori kelompok, yakni norma sosial, prosedural, dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan antara anggota kelompok. Norma prosedural menguraikan secara lebih

³⁸ Ibid, 112

perinci bagaimana kelompok harus beroperasi. Dan, norma tugas memusatkan perhatian bagaimana suatu tugas harus dilaksanakan.

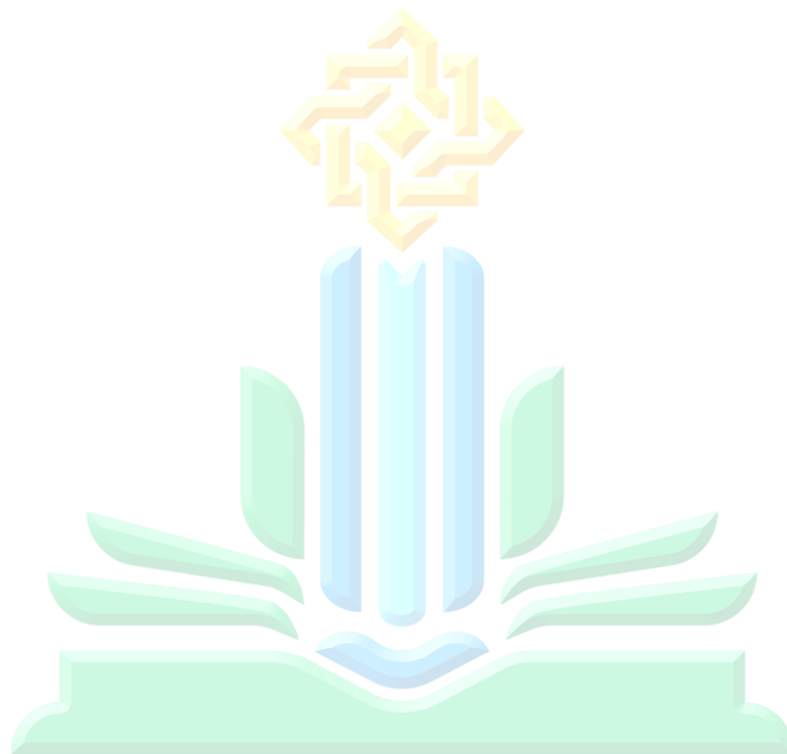
Dalam konteks kelompok formal dan cenderung didesain dari sebuah institusi dan organisasi, maka tekanannya adalah pada prosedur dan tugas. Kelompok-kelompok ini lazimnya dibentuk oleh organisasi tertentu untuk membantu kinerja struktur organisasi yang mengalami penurunan kinerjanya. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia atau minimnya jumlah SDM berdampak terhadap penurunan terhadap kinerja, atau ada ketimpangan antara volume pekerjaan dengan SDM. Karena itu, mengambil anggotanya diluar (*outsourcing*) maupun dari dalam merupakan inisiatif organisasi dalam membentuk tim. Untuk melaksanakan pekerjaan itu sendiri, tim hanya bisa mempersiapkan desain, data, ataupun materi.

Tim yang efektif adalah apabila semua para anggotanya melaksanakan peran sesuai dengan bakat mereka. Tim akan sukses manakala memfokuskan diri pada pencapaian tujuan dengan kerja sama (*team work*). Di sisi lain, anggota tim bermain secara individual, mereka bisanya mendapatkan kegagalan. Dalam dunia kerja, tim yang tidak produktif dikarenakan pemimpin yang tidak memahami cara mengubah kelompok secara efektif. Hal ini mungkin disebabkan karena yang dihasilkan tidak bisa secepat atau sedramatis pada olahraga. Keterlambatan dalam mengambil tindakan perbaikan dapat memunculkan masalah tanpa diketahui.

Dengan kata lain, perilaku ingin menonjol sendiri menahan dari sikap egosentrisme serta mempunyai kesadaran masing-masing anggota untuk menutupi kelemahan matra kerjanya itu akan berdampak terhadap kerja kelompok, memang setiap sifat kualitas anggota tidaklah sama. Kelemahan sifat biasanya sering kali disembunyikan oleh anggota tim dengan tujuan agar bisa masuk dalam suatu tim. Kelemahan itu baru muncul dan diketahui manakala tim tersebut sudah beberama lama waktunya. Salah seorang atau sebagian tim atau lebih biasanya tidak merasa nyaman dan tidak merasa sabar terhadap ketimpangan tim biasanya cenderung mengambil alih peran yang dilakukan oleh anggota lain. Setiap kali timbul perasaan tidak nyaman dan mendorong tindakan-tindakan yang tidak produktif dan bahkan destruktif. Anggota yang pernah merasa dipermalukan akan membuat kegaduhan atau ulah agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh tim gagal. Dan, bila bertemu dengan anggota tim yang bernasib sama akan bekerja sama untuk membentuk kelompok informal yang biasanya disebut sebagai barusan sakit hati (BHS). Oleh karena itu sebuah tim akan direkrut, manajer tim harus berhati-hati, cermat, dan teliti.

Adapun sebuah kelompok atau tim yang terbentuk atas inisiatif sejumlah orang, biasanya lebih solid. Mereka bekerja atas dasar kesadaran ikhlas dan kebutuhan untuk berbagi. Mereka memiliki kesadaran untuk melakukan penyesuaian dan adaptasi, karena apabila

ada perbedaan atau konflik biasanya lebih mudah diatasi. Memetingkan pendekatan musyawarah dan mufakat merupakan sifat kekeluargaan dalam kelompok norma ini.³⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Redi Panuju, *Komunikasi pemasaran*, (Jakarta: Kencana,2019), 36-38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana masalahnya terlebih dahulu dideskripsikan dengan menggunakan data yang telah ada, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut, dan terakhir dibuat kesimpulan. Jenis penelitiannya yang dipilih yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta memvalidasi fenomena yang diteliti.. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis untuk dapat memperoleh informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jl. Tawang Mangu, gang 6 no. 10, kelurahan Tegal gede, kecamatan Summersari, Kabupaten Jember merupakan kantor Imaji Sociopreneur. Lokasi warga binaan imaji sociopreneur yang merupakan warga masyarakat yang tergolong dalam kelompok ekonomi kreatif Imaji sociopreneur terletak di Desa Andongsari, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember serta Desa Bagon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Kelompok Imaji Sociopreneur ini digagas pertama kali oleh Saudara Anul yang merupakan asli dari Tambakberas, Kabupaten Jombang. Pemilihan Imaji Sociopreneur sebagai tempat penelitian didasarkan pada fakta bahwa Imaji Sociopreneur merupakan suatu kelompok sosial yang secara formal mempunyai ligelitas dan dikau oleh masyarakat. Satu-satunya kelompok

sosial yang masih terjaga keaslian dan kemurniannya dalam memfokuskan dirinya sebagai kelompok yang terus memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Banyak masyarakat yang diuntungkan dengan adanya kelompok sosial Imaji Sociopreneur tersebut untuk berwirausaha dan belajar sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kebutuhan akan literasi dalam masyarakat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposiv* yaitu, teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Dalam pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling faham mengenai kegiatan kelompok sosial Imaji Sociopreneur.

1. Saudara Anul sebagai direksi kelompok sosial Imaji Sociopreneur
2. Saudari Lia sebagai kordinator kelompok ekonomi
3. Ibu Saidah sebagai pemilik usaha Rajut Bagon On Craft
4. Rike Irmawati sebagai pekerja usaha rajut Bagon On Craft
5. Fira yuli Purniasari sebagai pekerja usaha rajut Bagon On Craft
6. Ibu Khusnul Muarifah sebagai pemilik usaha Batik Selomaeso
7. Intan Putri sebagai pekerja usaha Batik Selomaeso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah, dan sumber data primer

dimana sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data serta teknik pengumpul data dengan menggunakan observasi dan wawancara (interview), dan dokumentasi adalah pengumpulan data yang ada dalam penelitian kualitatif.

1. Observasi

Pencatatan fenomena secara sistematis melalui pengamatan dikenal sebagai observasi. Peneliti melakukan observasi ini di dalam penelitiannya guna mengumpulkan informasi dan mendokumentasikan hal-hal yang menjadi bahan atau fokus peneliti dalam kaitannya dengan gejala penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif untuk observasinya. Metode ini digunakan peneliti karena tidak terlibat dalam semua aspek kehidupan atau aktivitas subjek penelitian.

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ini yakni:

- a. Memberikan pelatihan pemasaran dan marketing kepada masyarakat kelompok ekonomi
- b. Pemberian fasilitas
- c. Pemberian branding atau merek
- d. Pengurusan legal usaha

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk mempelajari tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motif, perasaan, dan sebagainya. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, peneliti dalam hal ini membuat pedoman wawancara, namun saat pelaksanaan wawancara tidak sepenuhnya berpedoman pada wawancara yang telah dibuat dan bersifat terbuka. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Sejarah terbentuknya Imaji Sociopreneur
- b. Tujuan dengan adanya Imaji Sociopreneur
- c. Syarat dan tujuan menjadi keanggotaan Imaji Sociopreneur

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan teks-teks yang tertulis maupun *soft-copy*, seperti halnya buku, *ebook*, artikel dalam majalah, surat kabar, buletin jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah dan lain-lain merupakan metode dokumentasi.

Bentuk dokumentasi adalah karya tertulis, visual, atau impulsif lainnya dari seseorang. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber-sumber terpercaya yang dikenal informan. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data didasarkan pada catatan penting yang dimiliki oleh individu atau lembaga. Tujuan dokumentasi penelitian adalah untuk mengkonfirmasi hasil penelitian. Berikut data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yakni:

- a. Sejarah Imaji Sociopreneur
- b. Struktur Imaji Sociopreneur
- c. Data anggota masyarakat kelompok sosial Imaji Sociopreneur dan data desa binaan Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur⁴⁰

E. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah valid merupakan analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas didalam analisis data ini yaitu:

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama dalam kegiatan penelitian adalah mengumpulkan. Didalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maupun gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Data *reduction* (data reduksi)

Mereduksi sebuah data berarti merangkum, memilih hal yang pokok/utama, memfokuskan sebuah hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah terangkum akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104-105

3. Data *display* (penyajian data)

Didalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data dapat dilakukan secara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah dipahami. Selain itu didalam penyajian data dapat dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. *Verification*

Dalam kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih berdifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang valid atau kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan akan kredibel apabila, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan dalam pengumpulan data.⁴¹

F. Keabsahan Data

Penulis didalam keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, dimana triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan beberapa teknik seperti pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti saat mengumpulkan data yang juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data, yaitu

⁴¹ Ibid, 132-142

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang dipilih oleh peneliti yakni triangulasi sumber dimana triangulasi sumber diartikan sebagai mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepaatan atau keterangan dengan tiga sumber data tersebut.⁴²

G. Tahap-tahap Penelitian

Didalam tahap-tahap penelitian perlu kiranya dijabarkan sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan pelaksanaan, pengumpulan data, perencanaan, analisis data, dan sampai pada penulis laporan. Tahapan tersebut antarlain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menyurvei keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Mempersiapkan etika didalam penelitian

⁴² Ibid, 125

2. Tahap kegiatan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri
 - b. Terjun ke lapangan
 - c. Berperan secara langsung sambil menggali dan mengumpulkan data
3. Tahapan analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan Selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Untuk menghindari data yang dikumpulkan supaya tidak “kadaluarsa”, maka didalam proses analisis data ini dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan agar didalam mengorganisasikan data dan memilah-milahnya supaya menjadi satuan hingga dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahraaan, Universitas Negeri Malang 2020), 21-22

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya Imaji Sociopreneur

Imaji sociopreneur lahir dari harapan dan mimpi untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri dari sektor pendidikan, ekonomi kreatif dan lingkungan. Sesuai dengan prinsip pendampingan yang imaji usung, yaitu *triangle priority*, imaji berupaya menjembatani problematika dan hambatan yang dialami masyarakat.

Imaji memulai aktivitas sosial di masyarakat sejak tahun 2014 dengan wadah komunitas, namun pada tahun 2020 imaji memutuskan untuk mengubah lembaganya ke lembaga pendampingan dan pengembangan masyarakat yang professional (cv. Imaji Sociopreneur). Dalam kerja-kerja pengembangan dan pendampingan yang imaji lakukan sejauh ini, melibatkan atau memosisikan masyarakat sebagai subjek menjadikan value utama imaji. Keterlibatan ini terwujud sejak perencanaan program, imaji mengumpulkan data-data, bermusyawarah bersama kelompok masyarakat dan perangkat desa, hingga pembentukan kelompok-kelompok sosial melalui *community development*.

Sejauh ini pemberdayaan desa yang dilakukan oleh imaji berjumlah 8 desa. Yang diantaranya didalam penelitian ini mengambil 2 desa sebagai objek penelitian diantaranya desa bagon kecamatan pugur dan desa andongsari kecamatan ambulu. Masyarakat yang diberdayakan oleh 2 desa

tersebut berjumlah . Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh imaji berupa usaha kerajinan batik dan usaha kerajinan rajut.

2. Lokasi dan Daerah Penelitian

Sesuai dengan judul pada penelitian ini, maka bertempat di Jl Tawang Mangu gang 6 no. 10, kelurahan Tegal gede, kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dan desa Andongsari, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember serta desa Bagon, kecamatan Puger, kabupaten Jember yang dalam hal ini merupakan tempat kantor Imaji Sociopreneur dan warga masyarakat yang tergolong dalam kelompok ekonomi kreatif Imaji sociopreneur. Kelompok Imaji Sociopreneur ini digagas pertama kali oleh Saudara Anul yang merupakan asli dari Tambakberas, Jombang Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa Imaji Sociopreneur merupakan suatu kelompok sosial yang secara formal mempunyai ligelitas dan dikauhi oleh masyarakat. Satu-satunya kelompok sosial yang masih terjaga keaslian dan kemurniannya dalam memfokuskan dirinya sebagai kelompok yang terus memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Banyak masyarakat yang diuntungkan dengan adanya kelompok sosial Imaji Sociopreneur tersebut untuk berwirausaha dan belajar sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kebutuhan akan literasi dalam masyarakat tersebut.

3. Visi dan Misi Imaji Sociopreneur

Visi

Mewujudkan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan dan berkarakter Sociopreneur melalui

- Pendidikan berbasis karakter dan minat bakat anak
- Mengembalikan budaya silih asuh antar masyarakat yang mengedepankan prinsip kemanusiaan dan gotong royong.
- Meningkatkan kesadaran kolaborasi dan kerjasama diantara komponen masyarakat dalam upaya berkembang dan tumbuh bersama dalam membentuk tatanan sosial masyarakat.
- Mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan di masyarakat baik melalui sektor pemerintah, swasta maupun mandiri.

Misi

- Bersinergi dengan masyarakat dan stekholder lokal dalam membangun kepercayaan dan semangat pemberdayaan.
- Membentuk local Society dan Local Heroes sebagai salah satu wujud inspirasi didalam masyarakat.
- Menjadikan Imaji Academy sebagai wadah dalam belajar dan mengajar sebagai tempat aktualisasi diri masyarakat.
- Meningkatkan motivasi dalam melaksanakan program sosial dengan disertai peluang wirausaha dalam menjamin keberlanjutan program.

- Penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan, keterampilan, dan gerakan pendidikan masyarakat dibidang pendidikan kewirausahaan, kesehatan, dan lingkungan.
- Membangun jejaring dengan semua pihak untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

4. Struktur dan Jumlah Anggota Imaji Sociopreneur

a. Struktur dan Anggota Inti Imaji



Sumber: Imaji Sociopreneur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel: 4.2

No	Nama	Jabatan
1.	Moch. Musta' Anul Khusni S.H	Direktur Utama
2.	Rahman Abadi S.E	Direktur Lingkungan
3.	Mokhammad Asif	Direktur Riset dan Teknologi
4.	Haryo Pamungkas	Manajer Umum
5.	Fuad Adityawan	Manajer Hubungan umum
6.	Amalia Infadzah Azhari	Manajer Ekonomi

		Kreatif
7.	Galuh Putri Manggali	Manajer Keuangan
8.	Faruq Razan Firdaus	Asisten HRD
9.	Difta Ayu Saputri Dewi	Asisten Event
10.	Fabio Gilang Hendrawan	Asisten Marketing
11.	Prasasti Adji Pratama	Asisten Logistik
12.	Feni Amiliya	Asisten RnD
13.	Teguh Uji Ardiansyah	Staf Lapang Lingkungan
14.	Heyba Fatwa Anggyta	Staf Konten Kreator
15.	Sania Puji Tilamsari	Asisten Pendidikan
16.	Nurul Adi Santoso	Staf Lapang Lingkungan
17.	Amaliya Cahyaning Wuri	Staf Administrasi Ekonomi

Sumber: Imaji Sociopreneur

b. Anggota kelompok Usaha Batik Selomaeso

Tabel: 4.3

No	Nama	Kelompok	Alamat
1.	Khusnul Muarifah	Kerajinan Batik	Andongsari
2.	Intan Putri	Kerajinan Batik	Andongsari
3.	Siti Nur Kumala Sari	Kerajinan Batik	Andongsari
4.	Velia Sandra Dewi	Kerajinan Batik	Andongsari
5.	Yulis Setyaningrum	Kerajinan Batik	Andongsari

Sumber: Imaji Sociopreneur

c. Anggota Kelompok Usaha Kerajinan Rajut/Handmad Bagon On Craft

Tabel: 4.4

No	Nama	Kelompok	Alamat
1.	Saidah, S.Pd	Kerajinan Rajut	Bagon
2.	Kadarwati	Kerajinan Rajut	Bagon
3.	Khoidah Nuratifah	Kerajinan Rajut	Bagon
4.	Rike Irmawati	Kerajinan Rajut	Bagon
5.	Fira Yuli Purniasari	Kerajinan Rajut	Bagon

Sumber: Imaji Sociopreneur

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan satu bagian yang mendeskripsikan data dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian serta dianalisa dengan data yang relevan yang diperoleh.

1. Implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada Era Pandemi Covid 19.

Setelah dilakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan penelitian ini maka ditemukan beberapa deskripsi tentang pandangan terhadap pengimplementasian konsep Sociopreneurship oleh Imaji sociopreneur.

Didalam imaji terdapat kegiatan pendampingan dan pembinaan terhadap kelompok usaha lokal yang dinamai dengan kegiatan *sociopreneur community*. Adapun dalam kegiatan *sociopreneur community* diantaranya sebagai berikut:

a. Mengembangkan Kelompok Usaha

Imaji dalam melakukan pengembangan kelompok usaha terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu Edukasi, Pengembangan, dan Pemberdayaan.

Didalam mengedukasi kelompok usaha ada beberapa bentuk implementasi yang telah dijalankan oleh imaji sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Anul sebagai berikut:

bentuk-bentuk edukasi yang imaji berikan kepada kelompok usaha yaitu memberikan pengarahan untuk mengetahui bagaimana cara mekanisme bisnis, bagaimana cara catatan keuangan, dan bagaimana tentang rantai pasokan.⁴⁴

Kemudian dari segi pengembangan saudara Anul mengatakan sebagai berikut:

Dari sisi pengembangan imaji telah mengembangkan produk-produk dari kelompok usaha tersebut yang awalnya hanya sekedar membuat batik, yang awalnya hanya membuat rajut, yang awalnya hanya membuat produk-produk biasa dikembangkan menjadi produk yang inovasi produk-produk yang kekinian. Didalam pengembangannya imaji juga melakukan konsep kolaborasi antar sesama unit usaha yang lain seperti kolaborasi antara usaha rajut dengan usaha kopi yang menghasilkan pengharum kopi, ada kolaborasi antara usaha batik dengan usaha rajut yang menghasilkan produk tas.⁴⁵

Dalam melakukan pengembangan yang ada pada kelompok usaha di desa, terdapat sebuah kelemahan yang itu menjadi peluang bagi imaji dalam pengembangannya, seperti yang diungkapkan oleh saudara Anul sebagai berikut :

⁴⁴ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁴⁵ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022.

Untuk di segi pengembangan usaha-usaha di desa itu kelemahannya di segi branding dan bransing. Dari segi branding masih banyak yang tidak memiliki merek, ligelitas, dan brand image ke masyarakat. Sehingga imaji membantu mereka untuk menemukannya dengan cara membuat logo dan kemasan.⁴⁶

Selain itu imaji dalam hal pengembangan juga memiliki komitmen untuk memberikan market yang cukup bagi kelompok usaha. Seperti yang dikatakan oleh saudara Anul sebagai berikut:

Salah satu komitmen imaji dalam segi pengembangan juga memberikan sarana market yang cukup baik secara online dan offline. Secara online yakni dengan ecomers dan website dengan sosial media. Dari segi offline sendiri imaji mempunyai official store seperti melalui kafe yang dibuat oleh imaji serta mendisplay produk-produk usaha yang tujuannya mempromosikan.⁴⁷

Dalam hal pemberdayaan, saudara Anul mengatakan sebagai berikut:

Dari segi pemberdayaan yang dilakukan imaji, imaji melakukan pemberdayaan agar kelompok usaha bukan hanya memiliki orientasi bisnis secara perorangan tetapi harus memiliki bisnis secara kelompok atau tim.⁴⁸

b. Rencana Jangka pendek dan Rencana Jangka Panjang

Dalam pelaksanaan kegiatan imaji terdapat sebuah perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang merupakan sebuah setrategi imaji dalam mewujudkan segala aktivitas sosial dan usaha.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Anul terkait bentuk-bentuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang imaji berikut:

⁴⁶ Musta' Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁴⁷ Musta' Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁴⁸ Musta' Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

Perencanaan jangka pendek imaji yaitu terkait dengan marketing agar bagaimana produk imaji bisa terjual. Sedangkan jangka panjang imaji selaku perusahaan secara entitas bisa menjaga visi dan misi dari perusahaan imaji atau filosofi perusahaan tetap terus terjaga. Dimana imaji mempunyai tujuan utama yakni melaksanakan kegiatan usaha dan sosial berbasis sociopreneur, dimana aktivitas sosial dan usaha ini menjadi satu kesatuan dalam ekosistem perusahaan diimaji. Imaji juga memastikan keterlibatan dari kelompok unsur pemberdayaan menjadi sangat penting terutama. Jadi, setiap usaha bagaimana kegiatan bisnis maupun kegiatan sosial harus juga melibatkan kelompok usaha lokal maupun kelompok dari tim imaji itu sendiri. Untuk strategi bisnis atau setrategi usaha jangka pendek imaji menguatkan dari segi marketingnya, kalo jangka panjang menjaga visi misi ataupun filosofi imaji tetap terjaga.⁴⁹

c. Tujuan imaji dalam mengembangkan kelompok usaha lokal

Tujuan imaji dalam mengembangkan kelompok-kelompok usaha lokal sesuai dengan visi dan misi perusahaan imaji.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Anul sebagai berikut:

Tujuan imaji yaitu sesuai dengan visi misi perusahaan imaji dimana menjadikan masyarakat ataupun kelompok sebagai salah satu faktor utama dari salah satu trilogy imaji. Jadi di imaji itu ada tiga prioritas utama yang pertama masyarakat atau kelompok usaha lokal tadi, kemudian yang ke dua partnership yaitu lembaga yang bekerja sama dengan imaji, dan yang ke tiga internal imaji sendiri. Kalo dalam imaji disebutnya triangle priority. Jadi tiga prioritas utama ini semua harus mendapatkan keuntungan.⁵⁰

d. Tanggung jawab imaji terhadap program yang dijalankan

Bentuk tanggung jawab imaji terhadap segala progam yang dilakukan adalah *sustainable* atau keberlanjutan.

⁴⁹ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁵⁰ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Anul:

Tanggung jawab imaji dari setiap program yang dijalankan adalah keberlanjutan. Kelompok usaha yang ditemukan di desa-desa itu dijadikan sebagai bagian dari usaha imaji dan ini merupakan bagian dari tanggung jawab imaji, melekatkan mereka kepada pada diri imaji. Baik buruknya mereka adalah baik buruknya kami dan sebaliknya baik buruknya imaji juga bagian dari baik buruknya mereka. Kenapa didalam MOU nya imaji selalu tidak ada batasan waktu harapannya adalah dengan adanya begitu muncul adanya ikatan, muncul yang namanya tanggung jawab baik dari imaji maupun dari kelompok usaha lokal tersebut sehingga terbentuknya komitmen. Komitmen imaji adalah menyediakan wadah bagi mereka yang sudah tersentuh dengan program imaji mereka tidak semata-mata hilang karena mereka menjadi bagian dari imaji dan melekat secara terus menerus. Mangkanya selama imaji berjalan tiga tahun ini dari desa yang lama dengan desa yang baru tidak pernah putus karena terus berkelanjutan.⁵¹

e. Pelaksanaan program pada masa pandemi covid-19

Dalam pelaksanaan program pada masa pandemi covid-19 imaji telah menemui kendala ataupun persoalan dalam kegiatan atau aktivitas kewirausahaan sosialnya. Namun dari kendala yang telah dihadapi akibat adanya pandemi covid-19 tersebut tidak menyurutkan

niat imaji untuk terus memberdayakan kelompok usaha lokal dan bahkan dari masalah yang ada imaji menganggap semua itu dijadikan sebuah potensi untuk dikembangkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Anul sebagai berikut:

Kendala imaji pada masa pandemi covid-19 diantaranya tidak bisa berinteraksi secara langsung, tidak bisa mengumpulkan secara berkelompok, minim interaksi khususnya bagi masyarakat yang tidak faham akan teknologi informasi atau

⁵¹ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

media sosial sehingga hanya bisa membutuhkan tatap fisik untuk bagaimana menjalankan program kedepan. Namun kemudian imaji melihat pandemi bukan sebagai sebuah hambatan dan bahkan justru dianggap sebagai sebuah potensi. Pada saat pandemi banyak hal-hal yang didapatkan seperti banyaknya sektor-sektor bisnis baru yang muncul seperti halnya berkembang bisnis online. Dimana masyarakat dipaksa untuk memahami media sosial dan internet sehingga itu justru menguntungkan imaji. Hambatan yang ditemukan lain dimana dipertemukan dengan kelompok-kelompok yang terdampak akibat pandemi sepertihalnya pekerjaan hilang serta tidak adanya pemasukan itu juga merupakan hal yang sulit bagi imaji. Karena apabila imaji membantu sulit juga karena imaji bukanlah dinas sosial, tetapi imaji menyediakan tempat bagi mereka untuk bercerita tentang kondisi yang sulit menceritakan keluh kesah mereka. Sehingga dari situ pandemi telah banyak memberikan hikmahnya bagi imaji.⁵²

f. Keterlibatan kelompok Usaha lokal dalam penyelesaian problem program bersama

Imaji selalu melibatkan kelompok-kelompok usaha lokal dalam menyelesaikan problem program.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Saudara Anul sebagai berikut:

imaji selalu melibatkan kelompok usaha lokal dalam menyelesaikan problem yang ada karena imaji menjadikan mereka sebagai subyek bukan sebagai objek. Seperti contoh imaji punya konsep, konsepnya seperti ini, kira-kira mereka bisa engga menjalankan kalau mereka tidak bisa menjalankan atau mereka merasa kesulitan engga?, kira-kira bagaimana sudut pandang mereka, seperti apa usulan mereka sehingga kita sama-sama sampai menemukan kesepakatan bersama dari hasil diskusi tersebut. Sehingga keterlibatan mereka pula hampir sama dengan tim internal imaji yang lain. Imaji berjalan selaras berdasarkan kebutuhan mereka. Seperti contoh lagi imaji menginginkan program A, sedangkan kebutuhan mereka B. sehingga imaji menjalankan program berdasarkan mekanisme AB irisannya dimana?. Bagaimana mereka membuat program

⁵² Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

inovatif, sedangkan yang dibutuhkan mereka bagaimana produk mereka laku terjual, maka yang imaji lakukan bagaimana menjual produk inovatif tersebut. Jadi keterlibatan mereka adalah bagian dari komponen program yang imaji lakukan. Imaji juga melakukan jejak pendapat cari pendapat. Disetiap awal imaji melaksanakan program, imaji ada kegiatan yang disebut persetujuan terhadap project / penjelasan terhadap project. Jadi imaji menjelaskan project kepada mereka terkait program apa yang akan dijalankan. Disitu membuka ruang diskusi terkait bagaimana konsep imaji yang dijalankan. Mereka juga menyampaikan hambatan-hambatan mereka sendiri. Dari hasil itu sehingga menjadikan rangkaian bersama.⁵³

g. Kebutuhan untuk melaksanakan program sosial ekonomi

Imaji dalam melaksanakan kegiatan sosial ekonomi terdapat kebutuhan dalam mejalankannya diantaranya terdapat rencana kerja, kerjasama, dan persetujuan setiap pelaksanaan program-program.

Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Anul:

Kebutuhan yang dilakukan oleh imaji yaitu rencana kerja, tujuan utama harus tau input dan outputnya. Dalam imaji semua program yang dijalankan diarahkan didepartemen imaji, untuk menyiapkan rencana kerja, untuk semua kelompok. Kemudian, adanya kerjasama serta persetujuan untuk pelaksanaan program tersebut. Setelah terencanakan disampaikan atau disosialisasikan. Setelah mendapatkan persetujuan melaksanakan aktifitas program. Selama berjalannya program tersebut tidak lupa melakukan inventarisasi kebutuhan dari masing-masing program. Darisitu imaji terbiasa melakukan evaluasi-evaluasi dan dari evaluasi tersebut mana program yang efektif dan tidak efektif, mana yang berjalan dan mana yang tidak berjalan. Darisitu imaji memproyeksikan lagi apakah mebali ke rancana awal apakah imaji emprofisasi. Kurang lebih hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan atau program yang dijalankan.⁵⁴

⁵³ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁵⁴ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh diatas dapat diketahui bahwa Imaji dalam mengimplementasikan konsep sociopreneur terhadap kelompok sosial Ekonomi antara lain melakukan edukasi kepada kelompok usaha lokal dengan cara memberikan pengarahan bagaimana cara melakukan mekanisme bisnis, bagaimana cara membuat catatan keuangan, serta memberikan pengarahan terhadap pembuatan rantai pasokan pangan yang efisien dan efektif. Kemudian imaji juga memberikan pengembangan kepada kelompok usaha lokal untuk membuat produk-produk yang inovatif yang kekinian, memodifikasi dari segi kemasan, membuat surat keterangan usaha, mengembangkan dari segi pemasaran, serta melakukan pengembangan kolaborasi antar unit usaha yang lain. Imaji juga melakukan pemberdayaan terhadap kelompok usaha lokal, menjadikan kelompok usaha tersebut tergabung dalam suatu kelompok atau tim.

Dalam perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, imaji memfokuskan kepada marketing yang bisa terjual dan imaji sebagai entitas perusahaan berkomitmen untuk terus menjaga visi misi imaji.

Imaji juga mempunyai tujuan dalam mengembangkan kelompok usaha lokal yang sesuai dengan visi misi imaji. Dimana imaji menjadikan kelompok usaha lokal tersebut sebagai salah satu aktor utama dari 3 prioritas imaji, dari 3 prioritas tersebut untuk saling mendapatkan keuntungan.

Tanggungjawab imaji dalam setiap program-program yang dijalankan diantaranya selalu menempatkan kelompok usaha lokal yang menjadi binaan imaji itu sebagai salah satu dari usaha imaji itu sendiri, melekatkan kelompok usaha tersebut pada diri imaji. Sehingga baik buruknya kelompok usaha tersebut juga menjadi baik buruknya imaji, hal tersebut merupakan bentuk tanggungjawab imaji dalam setiap program yang dijalankan.

Dalam masa pandemi covid-19 segala bentuk program yang dijalankan telah menemui titik kendala dalam setiap aktivitasnya, seperti tidak bisanya berinteraksi secara langsung dan tidak bisa mengumpulkan secara berkelompok. Namun, imaji melihat pandemi sebagai salah satu potensi untuk memunculnya sektor-sektor bisnis yang baru seperti halnya mengembangkan bisnis secara online.

Keterlibatan kelompok usaha lokal dalam penyelesaian problem pada saat menjalankan program dimana imaji menjadikan

kelompok usaha tersebut sebagai subjek, bukan sebagai objek. Seperti halnya imaji selalu mengkoordinasikan setiap program yang dijalankannya, apakah program tersebut selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok usaha lokal tersebut, membangun diskusi dari setiap program yang dijalankan agar terbentuknya capaian bersama.

Kebutuhan imaji dalam setiap menjalankan program diantaranya menyiapkan rencana kerja dimana dalam rencana kerja

tersebut memahami output dan input dari setiap program yang akan dijalankan dan adanya kerjasama serta persetujuan pelaksanaan program. Setelah semua kebutuhan-kebutuhan program tersebut terpenuhi maka imaji mensosialisasikan terhadap program yang akan dijalankan.

2. Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai dampak implementasi konsep sociopreneur, ditemukan data wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara oleh Saudara Anul terkait dampak yang dirasakan oleh kelompok usaha lokal terhadap program-program yang dijalankan dalam kegiatan *sociopreneur community* sebagai berikut:

setelah imaji menjalankan program-programnya dari mengedukasi, mengembangkan, dan memberdayakan, terdapat dampak yang telah dirasakan oleh kelompok usaha binaan imaji, seperti kelompok usaha lebih bisa memahami bagaimana mekanisme bisnis, yang mulanya tidak ada catatan keuangan sekarang dari setiap kelompok usaha memiliki catatan keuangan masing-masing. Sehingga, mereka mengetahui berapa modal yang dibutuhkan dan keuntungan dari usahanya. Yang pasti efektifitas usahanya terus berjalan. Dari sisi pengembangan, dampak yang dihasilkan ketika imaji mengembangkan produk yang inovatif kekinian, dimana saat ini usaha rajut dapat memproduksi tempat pengharum dan membuat tempat ponsel atau handphone, kemudian usaha batik dapat memproduksi tas kekinian yaitu tas tote bag. Dari pengembangan- pengembangan inovasi tersebut disitu lebih bisa menambah pangsa pasar yang semula pangsa pasar hanya sebatas pangsa pasar lokal di area sekitar mereka sehingga bisa keluar. Pada sisi pengembangan juga dampak lain yang didapat diantaranya dari sistem penjualan, dimana yang awal mulanya para kelompok usaha ini menjual dari mulut ke mulut, sekarang mereka punya sistem saluran penjualan dari kelompok lainnya. Contoh,

kelompok batik tidak hanya menjual batik, tetapi juga bisa menjual rajut, dan menjual kopi, begitu juga produk dari satu kelompok juga dijual oleh produk yang lainnya. Sehingga, dari segi pengembangan, permintaan pasar itu juga bertambah. Dari sisi pemberdayaan setelah imaji membentuk tim bisnis atau kelompok bisnis sehingga disitu membuka lapangan pekerjaan, membuka rantai pasokan dari orang-orang disekitar sana, sehingga satu unit usaha bisa memberikan sarana untuk banyak orang.⁵⁵

Hasil awawancara oleh Ibu Khusnul muarifah selaku pemilik usaha Batik Selomaeso terkait dampak yang dihasilkan setelah mengikuti pendampingan dengan imaji dalam kegiatan *sociopreneur community* sebagai berikut:

Imaji sangat banyak membantu dalam pemasaran, memperluas pemasaran sehingga semakin banyak yang mengetahui produk saya, imaji juga membuatkan perijinan usaha dan imaji juga mengembangkan kemasan dengan foto produk agar nampak identitas produk agar menarik para konsumen.⁵⁶

Hasil wawancara oleh Ibu Saidah selaku pemilik usaha kerajinan Rajut Bagon On Craft terkait dampak yang dihasilkan setelah mengikuti pendampingan dengan imaji dalam kegiatan *sociopreneur community* sebagai berikut:

Imaji memberikan banyak kontribusi pada usaha saya seperti memberikan pelatihan tentang pemasaran produk sehingga lebih bisa memahami bagaimana mekanisme pemasaran yang baik dan bisa menguntungkan, membantu memasarkan produk saya juga sehingga produk saya lebih dikenal secara luas, dibuatkan bandrol harga yang sebelumnya tidak ada, bahan juga disiapkan oleh imaji yang sbelumnya untuk kebutuhan saya menyiapkan sendiri, membuatkan perijinan usaha, dan secara pembuatan produk dikembangkan lagi, seperti pembuatan tempat minyak wangi dan tempat hp yang awalnya hanya pembuatan produk tas, dompet, sepatu, dan boneka,⁵⁷

⁵⁵ Musta'Anul Khusni, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁵⁶ Khusnul Muarifah, *wawancara*, Jember 19 September 2022

⁵⁷ Saidah, *wawancara*, Jember 20 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai dampak implementasi konsep sociopreneurship dapat diketahui bahwa dengan adanya imaji dalam melakukan program-program sosial pada kegiatan *sociopreneur community*, dampak yang dihasilkan telah memberikan kemajuan yang begitu signifikan bagi perkembangan kelompok usaha lokal. Dimana mereka dapat memahami mekanisme bisnis secara baik, memahami tentang rantai pasokan barang, sistem pemasaran lebih baik dimana yang awalnya sistem penjualannya hanya sebatas dari ucapan-ucapan namun sekarang sistem penjualannya sudah melalui media sosial. Didalam pemasarannya pula imaji membuat kegiatan kolaborasi antar sesama kelompok usaha binaan imaji untuk saling memasarkan produk atau menjualkan produk antar kelompok usaha lain, jangkauan pemasaran lebih luas yang awalnya pemasaran sebatas pasar lokal sehingga sekarang bisa keluar serta imaji membantu para usaha lokal ini menjualkan produk melalui outlet imaji , pengembangan produk dan pengemasan produk lebih inovatif sehingga produk lebih luas dikenal serta menarik banyak konsumen, membuka aktivitas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada dilingkungan usaha ini dimana yang awalnya kelompok usaha lokal hanya dikerjakan oleh beberapa orang tarkait saja.

Pada masa pandemi covid-19, imaji dalam aktivitas pengembangan kegiatan sosialnya telah menemui beberapa persoalan. Berikut penulis memaparkan beberapa dampak pandemi yang dirasakan oleh kelompok sosial imaji serta solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil wawancara dengan saudari Lia selaku manajer *sociopreneur community* terkait dampak pandemi Covid-19 sebagai berikut:

untuk kendala pada masa pandemi sih lebih ke tidak bisa untuk mengadakan perkumpulan besar sering-sering bersama seluruh kelompok. Yang mana akhirnya kita lakukan adalah langsung ke tempat kelompok masing-masing untuk melakukan pendampingan dan itu sebenarnya menurut kita lebih efektif, dan membuat kita lebih semakin intensif melakukan pendampingan kepada kelompok usaha tersebut. Kemudian, dari segi penjualan pemasaran juga menemui penurunan penjualan. Sehingga, dari situ kita bisa untuk gunakan belajar dengan kelompok mengenai pemasaran online.⁵⁸

Hasil wawancara dengan ibu Khusnul Muarifah selaku pemilik usaha kerajinan Batik Selomaeso terkait dampak pandemi Covid-19 sebagai berikut:

dampak yang dirasakan akibat pandemi Covid-19, kegiatan vakum, pemesanan produk juga vakum, terkadang hanya membikin setok semampunya, kondisi saat berkumpul juga sangat dibatasi, dan kebanyakan teman-teman sesama membantuk beralih profesi. Namun untuk mengatasi kesulitan tersebut kami dan bersama tim imaji tidak membuat berhenti dalam memproduksi batik dan terus untuk memproduksi batik agar memenuhi ketersediaan setok barang.⁵⁹

Hasil wawancara dengan ibu Saidah selaku pemilik usaha kerajinan Rajut Bagon On Craft terkait dampak pandemi Covid-19 sebagai berikut:

pada masa pandemi Covid-19, dalam hal pemesanan berkurang karena aktivitas dibatasi, sehingga dari pihak imaji memberikan solusi memanfaatkan media sosial untuk pemasarannya. Kemudian, pada masa pandemi juga saya mengajak tetangga lingkungan sekitar untuk ikut serta membuat kerajinan tangan secara gratis dan bermaksud memberikan ilmu serta pengalaman dalam kerajinan tangan.⁶⁰

⁵⁸ Amalia Infadzah, *wawancara*, Jember 17 September 2022

⁵⁹ Khusnul muarifah, *wawancara*, Jember 19 September 2022

⁶⁰ Saidah, *wawancara*, Jember 20 September 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dampak pandemi covid-19 bagi imaji dalam melakukan pendampingan terdapat beberapa persoalan diantaranya sulit untuk melakukan pendampingan secara bersama seluruh kelompok usaha lokal. Sehingga, imaji melakukan pembinaan dan pendampingan secara langsung ke tempat masing-masing usaha lokal tersebut. kemudian, dari sisi penjualan juga mengalami penurunan akibat dari minimnya interaksi untuk menjualkan langsung produk tersebut. Namun imaji memanfaatkan sistem penjualan online atau *E-commerce* untuk mengatasi penurunan penjualan produk usaha lokal tersebut seperti melalui fitur *marketplace shoppe*.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan terkait temuan-temuan implementasi konsep sociopreneurship oleh kelompok imaji sociopreneur di Jember pada era pandemi covid-19. Guna mengetahui data mengenai implementasi konsep Sociopreneurship dan dampak yang dihasilkan pada kegiatan Imaji. Peneliti dalam memperoleh data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember pada Era Pandemi Covid 19

a. Mengembangkan kelompok usaha lokal

Dalam mengembangkan kelompok usaha lokal imaji terbagi menjadi tiga bagian yang *pertama* yaitu edukasi, dalam edukasi imaji memberikan pengarahan tentang bagaimana melakukan mekanisme

bisnis contoh penerapan: imaji mengarahkan kepada kelompok usaha lokal seperti memahamkan kepada mereka apakah mereka itu sebagai suplayer, produsen atau sebagai distributor dengan tiga mekanisme bisnis tersebut berbeda-beda cara penerapannya dan untuk menentukan atau mengidentifikasi hal tersebut imaji memberitahu mereka sehingga mereka memahami apa yang harus mereka jalankan tentang bagaimana mereka bisa membentuk *supply and demand* dari bisnis yang mereka jalankan, memberikan pengarahan tentang catatan keuangan contoh penerapan: seperti ketika kelompok usaha lokal bebisnis imaji mengarahkan untuk membuat buku keuangan sehingga arus kas masuk dan arus kas keluar bisa tercatat. Sehingga mereka tau berapa jumlah pengeluaran dan jumlah pemasukan untuk bisnis mereka. Dengan adanya buku catatan itu setidaknya kelompok usaha lokal jadi memahami berapa modal yang dibutuhkan dan berapa keuntungan yang didapatkan serta tenaga yang dikeluarkan, kemudian memberikan pengarahan tentang pembuatan rantai pasokan pangan yang efisien serta efektif, contoh penerapan: ketika kelompok usaha lokal membutuhkan bahan mentah mereka bisa langsung dihubungkan oleh imaji kepada produsennya langsung dan ketika barang suda jadi imaji juga mengarahkan cara pengiriman barang serta juga cara mendapatkan pasar . *Kedua*, imaji mengembangkan kepada kelompok usaha lokal untuk membuat produk inovatif serta kekinian, contoh: seperti prodak batik membuat desain yang disukai anak muda atau kain

batik menjadi barang-barang diminati seperti barang tote bag dan alter, sehingga imaji memberikan wawasan kepada kelompok usaha lokal untuk bisa membuat produk-produk yang lebih diminati oleh pasar saat ini, memodifikasi kemasan, contoh: rata-rata kelompok usaha yang berada di desa kemasannya sederhana sehingga imaji memberikan akses informasi kepada kelompok tersebut seperti kemasan-kemasan yang ada diinternet kemudian imaji membuatkan contohnya kemasan tersebut, membuatkan surat keterangan usaha, mengembangkan dari segi pemasaran, contoh: imaji memastikan bahwa kelompok usaha lokal bukan hanya menggunakan pasar tunggal, tetapi menggunakan berbagai jenis pasar seperti jual beli langsung, juga jual beli online melalui sosial media, website ataupun accommerse, serta melakukan pengembangan kolaborasi antar unit kelompok usaha lokal lain, Contoh: seperti kolaborasi antara usaha rajut dengan usaha kopi yang menghasilkan pengharum kopi, ada kolaborasi antara usaha batik dengan usaha rajut yang menghasilkan produk tas. *Ketiga*, imaji memerdayakan kelompok usaha lokal dengan menjadikan sebuah tim kelompok usaha lokal, contoh: imaji membentuk struktur organisasinya, dengan adanya bisnis kelompok, akan mudah mendapatkan legalitas seperti ingin membuat sejenis cv, koprasi, atau KUB mereka tidak bisa berdiri sendiri sehingga mereka harus mengajak orang yang berada di sekitar mereka. Sehingga dengan penggunaan bisnis kelompok tersebut juga lebih memperkuat

brand serta memperkuat produktivitas dari kelompok usaha lokal tersebut dengan begitu juga brand yang kelompok usaha lokal miliki lebih banyak dikenal karena melibatkan lebih banyak orang terhadap bisnis yang mereka geluti.

Merujuk kepada buku Andi Mursyidi dan Dina Anika dengan judul “Kewirausahaan Sosial” Bahwa, dalam pelaksanaan sociopreneurship terdapat prinsip “*innovation*”, dimana dalam pengimplementasian sociopreneurship harus mempunyai model inovasi, baik inovasi secara bisnis, inovasi pada produksi, inovasi pemasaran, serta inovasi pada usaha penyelesaian masalah yang ada. Teori tersebut sejalan dengan penerapan sociopreneur imaji, dimana dalam proses pengimplementasiannya mengembangkan inovasi produk - produk yang modern dan kekinian.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Acham Rifky Muchyidin Islamy tahun 2020. Dengan judul Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya. konsep implementasi sociopreneur yang dilaksanakan memiliki kesamaan yaitu memberikan pelatihan dan edukasi kepada usaha masyarakat mengenai pembuatan produk-produk yang inovatif.

b. Rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang

Dalam perencanaan jangka pendek imaji terkait dengan marketing, dimana marketing tersebut dapat terjual. Setrategi bisnis atau setrategi usaha jangka pendek imaji berbasis menguatkan terhadap

marketing. Sedangkan perencanaan jangka panjang imaji iyalah terus menjaga visi dan misi yang merupakan bagian dari filosofi perusahaan imaji.

Merujuk kepada buku Andi Mursyidi dan Dina Anika dengan judul Kewirausahaan Sosial. Bahwa, didalam strategi jangka pendek memiliki keterkaitan dengan jangka panjang, karena tujuan jangka pendek memiliki ukuran penerapan tujuan jangka panjang dan juga tujuan jangka pendek memiliki spesifikasi yang menjadi kunci untuk tujuan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan strategi penerapan jangka pendek konsep sociopreneur imaji, dimana penerapan jangka pendek yang berbasis marketing tersebut mejadi penunjang terhadap penerapan strategi panjang imaji agar tetap terus menjaga visi dan misi yang memberdayakan masyarakat khususnya kelompok usaha lokal.

c. Tujuan imaji dalam mengembangkan kelompok usaha lokal

Imaji memiliki tujuan dalam melakukan pendampingan dan pengembangan terhadap kelompok usaha lokal. Dimana imaji telah menjadikan kelompok usaha atau masyarakat tersebut tergabung dalam 3 prioritas imaji (masyarakat binaan, *partner ship* atau lembaga yang bekerjasama dengan imaji, dan tim imaji itu sendiri), jadi imaji dalam melakukan setiap program dan aktivitasnya selalu mengedepankan 3 prioritas utama tersebut agar saling mendapat keuntungan dan menciptakan nilai ekonomi serta meningkatkan taraf ekonomi

masyarakat khususnya kelompok usaha lokal yang menjadi binaan imaji.

d. Tanggung jawab imaji dalam setiap program yang dijalankan

Imaji telah menjadikan kelompok usaha lokal sebagai salah satu usaha imaji itu tersendiri, dalam artian menjadikan kelompok usaha tersebut melekat pada diri imaji. Sehingga, baik buruk kelompok tersebut juga menjadi bagian dari baik buruk imaji. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu bentuk tanggung jawab imaji dari setiap program yang telah dijalankan.

e. Pelaksanaan program pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi covid-19 imaji menemui titik kendala dalam menjalankan pendampingan dan melaksanakan programnya kepada kelompok usaha lokal, seperti halnya dalam melakukan edukasi kepada kelompok usaha lokal tidak bisa dikumpulkan secara bersama seluruh kelompok usaha lokal yang menjadi binaan imaji.

f. Keterlibatan kelompok usaha lokal dalam penyelesaian problem bersama

Dalam keterlibatan setiap kelompok usaha lokal dalam penyelesaian problem program, imaji menjadikan kelompok usaha tersebut sebagai subjek bukan sebagai objek. .

g. Kebutuhan untuk melaksanakan program sosial

Menyiapkan rencana kerja, dimana dalam rencana kerja dapat memahami output dan input dari setiap program yang akan dijalankan,

adanya kerjasama, serta pelaksanaan program. Setelah kebutuhan itu semua terpenuhi, imaji mensosialisasikan kepada masyarakat atau kelompok usaha lokal terhadap program yang hendak dijalankan.

2. Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur.

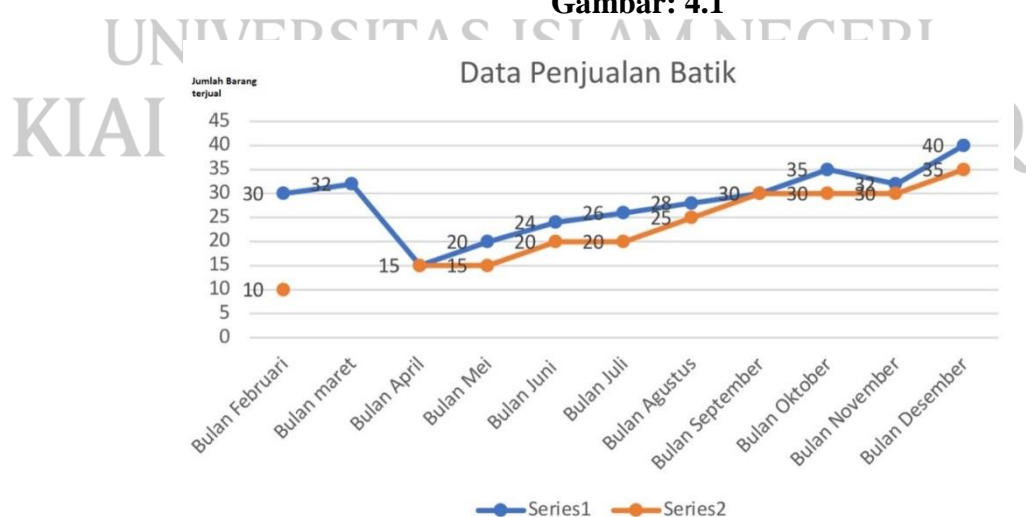
Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan mengenai dampak implementasi konsep sociopreneur pada kelompok sosial ekonomi, didapatkan hasil bahwa dampak yang dirasakan telah memberikan kemajuan yang begitu signifikan bagi perkembangan kelompok usaha lokal. Kelompok usaha lokal setelah mengikuti program pendampingan dengan imaji lebih bisa memahami mekanisme bisnis secara baik, memahami tentang rantai pasokan barang, sistem pemasaran juga lebih baik dimana yang mulanya sistem penjualannya hanya sebatas dari ucapan-ucapan, namun sekarang sistem penjualan sudah melalui media sosial. Dalam pemasarannya pula setelah imaji membuat kegiatan kolaborasi antar sesama kelompok usaha binaan imaji yang lain untuk saling memasarkan produk atau menjualkan produk antar kelompok usaha, dampaknya ialah jangkauan pemasaran lebih semakin luas yang awalnya pemasaran sebatas pasar lokal, sehingga sekarang bisa keluar, serta imaji membantu para usaha lokal ini menjualkan produk melalaui outlet imaji. Dari pengembangan produk serta kemasan lebih inovatis sehingga produk lebih luas serta menarik banyak konsumen. Dampak yang lain diantaranya kelompok usaha ini mebuca aktivitas lapangan pekerjaan bagi masyarakat

yang berada dilingkungan usaha tersebut, dimana yang awalnya kelompok usaha lokal yang hanya dikerjakan oleh beberapa orang terkait saja.

Pada masa pandemi covid-19 imaji telah menemui persoalan dalam aktivitas pengembangan sosial. Diantara persoalan-persoalan tersebut antara lain sulit dalam melakukan pendampingan secara bersama dengan seluruh kelompok usaha lokal. Sehingga, imaji melakukan pembinaan dan pendampingan secara langsung ke tempat masing-masing usaha lokal. Kemudian dari pemasaran penjualan mengalami penurunan akibat dari minimnya interaksi untuk menjualkan secara langsung produk dari usaha lokal tersebut. dari kendala penjualan tersebut, imaji memanfaatkan sistem penjualan online atau *E-commerce* untuk mengatasi kurangnya penjualan produk usaha lokal tersebut seperti melalui fitur *marketplace shoppe*, dengan Link penjualan:

https://shopee.co.id/sociopreneur_community?smtt=0.177526968-1672714998.9

Gambar: 4.1



Sumber: Imaji Sociopreneur

Gambar: 4.2



Sumber: Imaji Sociopreneur

Gambar 4.5 dan 4.6 grafik diatas merupakan hasil penjualan dari usaha Batik Selomaeso dan usaha kerajinan rajut Bagon On Craft pada tahun 2021. Hasil penjualan tersebut didapati untuk usaha kerajinan batik memasarkan jenis batik series 1 terdiri dari batik tulis dan jenis batik series 2 terdiri dari batik cap, dan relatif mengalami kenaikan penjualan dari bulan Februari hingga bulan Desember meskipun pada bulan april mengalami penurunan penjualan. Untuk usaha kerajinan batik sendiri imaji telah mengembangkan dari segi produk, seperti produk tas tote bag. Untuk usaha kerajinan rajut, didapati mengalami fluktuasi penjualan dari bulan januari hingga bulan desember. Adapun produksi barang yang telah terjual antara lain tas sedang, tas besar, tempat pengharu kopi, tas HP, dan sepatu rajut. Dalam pengembangannya, imaji telah mengembangkan produksi seperti tempat pengharum dari rajut.

Gambar: 4.3

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO	
Jl. Karimata No. 115 Telp/Fax. (0331) 338101 JEMBER - 68121 Website : http://www.diskopam.jemberkab.go.id Email : diskopam@jemberkab.go.id	
SURAT KETERANGAN USAHA (SKU)	
Nomor : 518 / 7255 / 324 / 2021	
Berdasarkan Peraturan Bupati Jember No. 21 Tahun 2021 tanggal 08 Maret 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember bersama ini menerangkan :	
Nama Usaha	: "SELO MAESO BATIK"
Alamat Usaha	: Dsn. Watu Kebo RT 005 / RW 008
Nama Penanggung Jawab	: KHUSNUL MU'ARRIFAH
No. KTP	: 3509125304800002
Alamat	
- Dusun/Jalan	: Dsn. Watu Kebo RT 005 / RW 008
- Desa/Kelurahan	: Andongsari
- Kecamatan	: Ambulu
- Kabupaten	: Jember
Nomor Telepon	: 082335456772
Jenis Usaha	: Produksi
Nilai Asset	: Rp. 15.000.000,-
Omsat Penjualan Per bulan	: Rp. 5.000.000,-
Kegiatan Usaha yang Dijalankan	: Produksi Batik Tulis, Cap, Pewarna Alam
Surat Keterangan Usaha ini berlaku untuk kegiatan Usaha Mikro diseluruh wilayah Kabupaten Jember dan selama pengusaha masih menjalankan usahanya wajib didaftar ulang 5 tahun sekali.	
Jember, 01 Desember 2021 Bupati Jember Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember  ARISDIYANA PARAHITA, SP Pembina Tingkat I NIP. 19620506 198403 1 009	

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO	
Jl. Karimata No. 115 Telp/Fax. (0331) 338101 JEMBER - 68121 Website : http://www.diskopam.jemberkab.go.id Email : diskopam@jemberkab.go.id	
SURAT KETERANGAN USAHA (SKU)	
Nomor : 518 / 7253 / 324 / 2021	
Berdasarkan Peraturan Bupati Jember No. 21 Tahun 2021 tanggal 08 Maret 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember bersama ini menerangkan :	
Nama Usaha	: "BAG ON CRAFT (KERAJINAN RAJUT)"
Alamat Usaha	: Dsn. Kedung Sumur RT 001 / RW 004
Nama Penanggung Jawab	: KADARWATI
No. KTP	: 3509085205710003
Alamat	
- Dusun/Jalan	: Dsn. Kedung Sumur RT 001 / RW 004
- Desa/Kelurahan	: Bagon
- Kecamatan	: Pugur
- Kabupaten	: Jember
Nomor Telepon	: 082335456772
Jenis Usaha	: Produksi
Nilai Asset	: Rp. 5.000.000,-
Omsat Penjualan Per bulan	: Rp. 3.500.000,-
Kegiatan Usaha yang Dijalankan	: Produksi Kerajinan Rajut (Tas, Sepatu)
Surat Keterangan Usaha ini berlaku untuk kegiatan Usaha Mikro diseluruh wilayah Kabupaten Jember dan selama pengusaha masih menjalankan usahanya wajib didaftar ulang 5 tahun sekali.	
Jember, 01 Desember 2021 Bupati Jember Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember  ARISDIYANA PARAHITA, SP Pembina Tingkat I NIP. 19620506 198403 1 009	

Sumber: Imaji Sociopreneur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur, yaitu dengan cara memberikan edukasi, memberikan pengembangan, dan melakukan pemberdayaan . perencanaan jangka pendek imaji yaitu memfokuskan kepada marketing, dan jangka panjang imaji berkomitmen dalam menjaga visi dan misi imaji. Tujuan imaji dalam memberdayakan kelompok usaha lokal yaitu menjadikan kelompok usaha lokal tergabung dalam 3 prioritas imaji, dimana 3 prioritas tersebut agar mendapatkan keuntungan. Tanggungjawab imaji dalam setiap program antara lain melekatkan kelompok usaha lokal tersebut pada diri imaji sehingga baik buruk kelompok usaha lokal menjadi baik buruknya imaji.

Dalam masa pandemi covid-19 terdapat kendala dalam setiap aktivitas kegiatannya seperti tidak bisanya interaksi secara langsung, tidak bisa mengumpulkan secara langsung bersama setiap kelompok usaha lokal. Dalam keterlibatan kelompok usaha lokal dalam setiap problem menjalankan program yaitu selalu membangun diskusi bersama setiap prsoalan yang ada sehingga terbentuknya capaian kebutuhan bersama. Kebutuhan imaji dalam menjalankan program yaitu menyiapkan rencana kerja untuk memahami output dan input dari setiap program yang akan dijalankan dan adanya kerjasama serta persetujuan pelaksanaan program.

Setelah kebutuhan terpenuhi, imaji mensosialisasikan program yang hendak dijalankan.

2. Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur dimana dengan adanya imaji dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada kelompok usaha lokal dengan menggunakan konsep sociopreneur telah memberikan kemajuan bagi kelompok usaha lokal. Dimana mereka dapat memahami mekanisme bisnis secara baik, yang awal tidak memahami pasokan barang sekarang lebih bisa memahami rantai pasokan barang, sistem pemasaran lebih baik yang awalnya sistem penjualannya hanya sebatas ucapan sekarang sistem penjualan menggunakan media sosial, jangkauan pemasaran juga semakin luas yang awalnya pemasaran sebatas pasar lokal, serta imaji membantu menjualkan produk melalui outlet imaji, pengembangan produk dari segi pengemasan sehingga produk lebih luas dikenal serta semakin menarik banyak konsumen, dan imaji menjadikan kelompok usaha lokal sebuah tim yang agar bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berada dilingkungan usaha ini.

Dampak pandemi covid-19 bagi aktivitas imaji dalam melakukan pendampingan adalah sulit melakukan pendampingan secara bersama seluruh kelompok usaha lokal. Sehingga, imaji melakukan pendampingan secara langsung ke setiap tempat kelompok usaha masing-masing. Dari sisi penjualan mengalami penurunan akibat terbatas interaksi untuk menjualkan secara langsung produk tersebut. sehingga imaji

memanfaatkan sistem penjualan online untuk mengatasi penurunan penjualan produk seperti melalui fitur marketplace shoppe.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran yaitu diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kuantitatif sehingga bisa diketahui seberapa besar dampak implementasi konsep *Sociopreneur* terhadap masyarakat atau kelompok usaha lokal dengan menggunakan sampel yang lebih luas lagi, tidak hanya dua kelompok usaha lokal saja namun bisa seluruh kelompok usaha lokal yang menjadi binaan kelompok sosial imaji Sociopreneur.
2. Untuk imaji yang menjalankan konsep kewirausahaan sosial untuk sebaiknya bisa lebih luas lagi dalam memberikan pemberdayaan usaha lokal ke setiap desa-desa yang ada di kabupaten jember yang sangat membutuhkan pendampingan serta *support* secara moril dan materiil

DAFTAR PUSTAKA

- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Mursidi, Andi, Dina Anika Marhayani, Zulfahita, Sumarli, Heru Susanto, Rini Setyowati, dan Rika Wahyuni. 2020. *Kewirausahaan Sosial*. Jateng: Lakheisa Anggota IKAPI.
- Soeroso, Andreas. 2008. *Sosiologi 2*. Jakarta: Penerbit Quadra.
- Raho, Benard. 2019. *Sosiologi Agama*. Flores: Ledalero
- Benedicta Prabawanti, Ervienia dan Susy Y.R. 2019. *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial* Jakarta: Unika Atma Jaya.
- <https://imajisociopreneur.id/id>
- <https://majoo.id/blog/detail/6-tokoh-socialpreneur-yang-sukses-di-indonesia>
- Panuju, Redi. 2019. *Komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana. 36-38
- Simanjuntak, Mariana, Erbin Candra, Yafrida Hafni Sahir, Sunday Ade Sitorus, Mochamad Sugiarto, H Cecep, Arfandi SN, Andriasan Sudarso, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Sukarman Purba, Eko Sudarmanto, dan Sulasih. 2021. *Kewirausahaan (Konsep dan strategi)*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 13-15
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 7
- Ais, Rohadatul. 2020. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publisng (MP). 33
- Safei, Agus Ahmad dan Dedi Herdiana. *Pengembangan kesejahteraan masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Du Anyam (Larantuka, Nusa Tenggara Timur))*.

Al-Quran dan Terjemah

<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-1>

Skripsi dan Jurnal

- Rifky, Achmad dan Muchyidin Islamy. 2020. "Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Sociopreneur Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-Fitrah Surabaya". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Aliyah, Aulatul. 2020. "Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kewirausahaan Sosial di Yayasan Nara Kreatif Jakarta Timur". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. 2018. "Menjadi Sociopreneur Muda: Potret dan Dinamika Momsociopreneur 'Sanggar Asi'". Jurnal Studi Muda Vol.7, No.2.
- Kurniawan, Faizah dan Krisna Adi Parella. 2018. "Sociopreneurship Masyarakat Gusuran dalam Membangun Konsep Kampung Wisata Tematik Topeng". *Pemalang Jurnal Sosiologi*, Vol.2, No.3
- Wibowo, Hery, Meilany Budiarti Santoso dan Silvi Alpera. 2021. "Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar". *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3, No.2, 210
- Widiawati, Kristiana. 2019. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea)". *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 7, No. 2.
- El Hasanah, Lak lak Nazhat. 2018. "Pengembangan Kewirausahaan Sosial pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition". *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 7, No. 2.
- Lisnawati Agustina, Lilis dan Syifa Dina Azzahra. 2019. "G-fly: Konsep Sociopreneur pada pengolahan limbah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gumuk Pasir". *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, Vol.3, No. 1.
- Mughni, D. I. 2018. "Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Media Destaliya, Media. 2018. "Penerapan Sociopreneur dalam Industri Tahu di Kelurahan Ganjar Agung Kota Metro". *Jurnal Imiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 9, No.1.

- Simanjuntak, Mariana, Erbin Candra, Yafrida Hafni Sahir, Sunday Ade Sitorus, Mochamad Sugiarto, H Cecep, Arfandi SN, Andriasan Sudarso, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Sukarman Purba, Eko Sudarmanto, dan Sulasih. 2021. "Kewirausahaan (Konsep dan strategi)". Medan: Yayasan Kita Menulis. 13-15
- Wulandari, Nadia, Nurlita Ramadhan, Febry Lawrench, Fadillah rahayu, Mahzbar Arianto Bahktiar, dan Annisa Rachmawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 pada ikata remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu". Jurnal Pengabdian Masyarakat .Vol.3, No.3.
- Candranegara, Pandu adi, Dedi Rianto Rahardi, dan Sujana Donandi Sinuraya. 2020. "Model Kewirausahaan sosial berbasis ekonomi kreatif dalam mendukung sector pariwisata di kota Tasikmalaya". Jurnal Manajemen dan kewirausahaan ,Vol. 8, No. 10.
- Setya Mustafa, Pinto. 2020. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga". Skripsi, Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Malang. 21-22
- Safei, Agus Ahmad dan Dedi Herdiana. 2021. *Pengembangan kesejahteraan masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Du Anyam (Larantuka, Nusa Tenggara Timur)*. Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Ulul Albab

NIM : E20182345

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur di Jember Pada Era Pandemi Covid-19*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 13 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Habib Ulul Albab
NIM. E20182345



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Habib Ulul Albab

NIM : E20182345

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing

Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197706042014112001

Jember, 15 Desember 2022

Coordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



MF. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 197808122008011015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-22.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Habib Ulul Albab
NIM : E20182345
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi konsep Sociopreneur Oleh Imaji Sociopreneur di Jember Pada era Pandemi Covid-19

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Desember 2022

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
<p style="text-align: center;">Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Imaji Socioprenur di Jember Pada Era Pandemi Covid-19.</p>	<p style="text-align: center;">Konsep Sociopreneurship</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk Sociopreneurship 2. Karakteristik sociopreneurship 3. Strategi sociopreneurship 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi berbasis komunitas 2. Perusahaan yang bertanggung jawab Sosial 3. Profesional jasa industri 4. Sosio ekonomi atau perusahaan Dualistik 1. Memecahkan masalah Sosial 2. Memenuhi Kebutuhan Sosial 3. Menggambarkan dan Menilai isu-isu Sosial 1. Setrategi Tujuan Jangka Pendek 2. Setrategi Tujuan Jangka Panjang 	<p>Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Founder dan anggota yang terlibat dan masyarakat binaan. <p>Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal Ilmiah 2. Buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a) Kantor Imaji Sociopreneur.. b) Lokasi warga binaan imaji sociopreneurship 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi (non-partisipatif) b. Wawancara (semi-struktur) c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. .Data Collection (pengumpulan data) b. Data reduction (data reduksi) c. Data display (penyajian data) d. Verification 6. Keabsahan Data Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Imaji Sociopreneur di Jember pada Era Pandemi Covid 19? 2. Bagaimana Dampak Implementasi Konsep Sociopreneurship terhadap Kelompok Sosial ekonomi Imaji Sociopreneur?

	<p>Kelompok Sosial</p>	<p>4. Peluang Sociopreneurship</p> <p>1. Dasar pembentukan kelompok sosial</p> <p>2. Macam-macam kelompok sosial</p>	<p>1. Minat</p> <p>2. Modal</p> <p>3. Relasi</p> <p>1. Kedekatan</p> <p>2. Kesamaan</p> <p>a. Kelompok dalam dan Kelompok Luar</p> <p>b. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder</p> <p>c. Paguyuban dan Pantembayan</p> <p>d. Kelompok Formal dan Informal</p>			
--	------------------------	--	---	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-701/UIN.20/7.a/PP.00.9/11/2021 30 November 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Imaji Sociopreneur Jember
Lingkungan Krajan, No. 10 Tegalgede, Sumbersari, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Habib Ulul Albab
NIM : E20182345
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Konsep Sociopreneur di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Musta'anul Khusni, S.H.
Jabatan : Direktur Imaji Sociopreneur

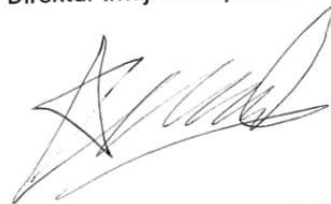
Dengan ini menyatakan yang beridentitas:

Nama : Habib Ulul Albab
NIM : E20182345
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi: Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq

Telah selesai dalam kegiatan implementasi Konsep Sociopreneur oleh Kelompok Sosial Ekonomi terhitung sejak tanggal 15 November 2021 hingga 17 September 2022 Untuk memproleh data dalm rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Konsep Sociopreneur Oleh Kelompok Sosial Ekonomi Imaji Sociopreneur di Jember Pada Era Pandemi Covid-19"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 12 Desember 2022
Direktur Imaji Sosiopreneur



Moch. Musta'anul Khusni, S.H.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Teknik pemberian edukasi
2. Teknik pembuatan produk kerajinan
3. Teknik pemasaran produk

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran Umum

- Bagaimana Sejarah Imaji Sociopreneur ini berdiri dan alasan pendirian Imaji Sociopreneur?
- Bagaimana menentukan keanggotaan Imaji Sociopreneur dan apa saja kriterianya?
- Tujuan melakukan dampingan dan pemberdayaan ini untuk apa?
- Bagaimana syarat menjadi keanggotaan Imaji Sociopreneur?
- Apa saja isi perjanjian dan kesepakatan anggota Imaji Sociopreneur?

2. Bagaimana Implementasi Konsep Sociopreneurship oleh kelompok sosial ekonomi Imaji sociopreneur di Jember pada era pandemi covid-19?

- Bagaimana Imaji sociopreneur dalam membina/ melakukan dampingan kepada kelompok usaha lokal?
- Apa rencana/strategi jangka pendek dan jangka panjang imaji dalam melakukan konsep sociopreneur?
- Apa tujuan Imaji dalam mengembagkan kelompok usaha lokal?
- Bagaimana tanggung jawab imaji terhadap program yang dijalankan?
- Bagaimana pelaksanaan program pada masa pandemi covid-19?
- Bagaimana keterlibatan kelompok usaha lokal dalam penyelesaian problem program bersama?
- Apa kebutuhan untuk melaksanakan program sosial ekonomi?

3. Bagaimana dampak implementasi konsep sociopreneurship terhadap kelompok sosial ekonomi Imaji sociopreneur?
- Bagaimana dampak yang dirasakan oleh kelompok usaha lokal terhadap program-program yang telah dijalankan oleh Imaji Sociopreneur?
 - Untuk kelompok usaha kerajinan lokal bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti pendampingan dengan Imaji Sociopreneur?
 - Bagaimana dampak akibat pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan program-program sociopreneurship?
 - Untuk kelompok usaha lokal bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap berjalannya usaha kerajinan lokal?




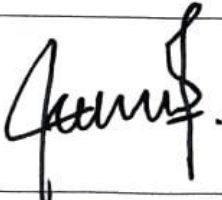
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

- Sejarah berdirinya Imaji sociopreneur
- Struktur Organisasi Imaji Sociopreneur
- Data anggota Imaji Sociopreneur dan Kelompok usaha kerajinan Batik serta kerajinan Rajut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

Judul: IMPLEMENTASI KONSEP SOCIOPRENUURSHIP OLEH KELOMPOK SOSIAL IMAJI SOCIOPRENEUR DI JEMBER PADA ERA PANDEMI COVID 19

NO	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 17 September 2022	Wawancara dengan Moch. Musta'anul Khusni S.H	
2	Sabtu, 17 September 2022	Wawancara dengan Amalia Infadzah Azhari selaku manajer ekonomi kreatif	
3	Senin, 19 September 2022	Wawancara dengan Khusnul Mu'arifah Selaku koordinator usaha Batik	
4	Selasa, 20 September 2022	Wawancara dengan Ibu Sa'idah selaku koordinator kerajinan Rajut	

Jember, 12 Desember 2022

Direksi Imaji Sociopreneur


Moch. Musta'anul Khusni S.H

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Direksi Imaji Sociopreneur



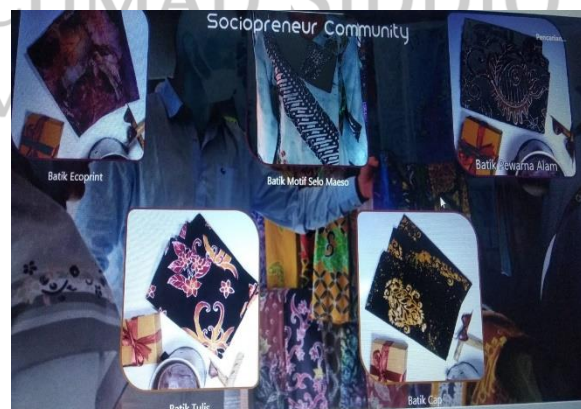
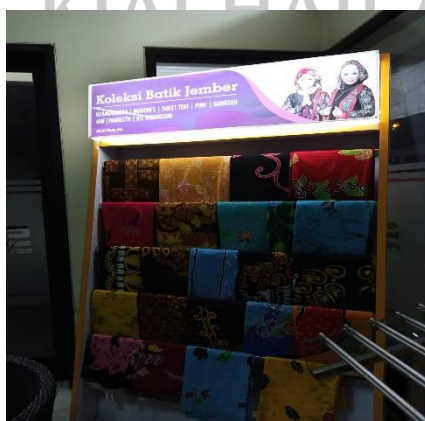
Wawancara dengan Pemilik Usaha Batik



Wawancara dengan pemilik usaha kerajinan Rajut



Aktivitas Produksi dan Aktivitas Imaji melakukan pendampingan serta pembinaan kepada kelompok sosial kerajinan batik dan rajut



Produksi Kerajinan Rajut dan Kerajinan Batik



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI SIDIQ
Jember

Pemasaran Produk Usaha Kerajinan Batik dan Usaha Kerajinan Rajut

BIODATA PENULIS



Nama : Habib Ulul Albab
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Krajan 1, RT 03 RW 1, Desa Karang
Duren, Balung, Kabupaten Jember
Agama : Islam
No.Hp : 085331186491
Alamat email : Habibalbab5@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : Dharma Wanita Karang Duren
SD/MI : SDN Karang Duren 01
SMP/MTS : Mts Baitul Arqom
SMA/SMK/MA : MAN 01 Jember
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad
Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R